



**PIDATO PENGUKUHAN
JABATAN GURU BESAR**

— ◆ ◆ ◆ —
Prof. Dr. Ponimin, M.Hum

Penciptaan Seni Berbasis Potensi Lokal sebagai
Penguat Eksistensi Artistik Kenusantaraan Era Global:
Studi Kasus Penciptaan Seni Kriya

— ◆ ◆ ◆ —
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
11 AGUSTUS 2022



**PENCIPTAAN SENI BERBASIS
POTENSI LOKAL SEBAGAI
PENGUAT EKSISTENSI ARTISTIK
KENUSANTARAAN ERA GLOBAL:
STUDI KASUS PENCIPTAAN SENI KRIYA**

Prof. Dr. Ponimin, M.Hum

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam bidang Ilmu Penciptaan dan Kajian Seni
pada Fakultas Sastra
disampaikan pada Sidang Terbuka
Senat Akademik Universitas Negeri Malang,
Tanggal 11 Agustus 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
AGUSTUS 2022**

PENCIPTAAN SENI BERBASIS POTENSI LOKAL SEBAGAI PENGUAT EKSISTENSI ARTISTIK KENUSANTARAAN ERA GLOBAL: STUDI KASUS PENCIPTAAN SENI KRIYA

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum wr. wb. Selamat pagi salam sejahtera untuk kita semua, Om swastiastu Namu buddhaya, Salam kebajikan.

Yang terhormat,

Rektor Universitas Negeri Malang Prof. Dr. H. Ah. Rofi'uddin, M.Pd.
beserta Para Wakil Rektor;

Ketua senat Senat Universitas Negeri Malang Prof. Dr. H. Suko Wiyono,
S.H., M.Hum., beserta Sekretaris, dan Anggota;

Pimpinan Perguruan Tinggi Seni di Indonesia;

Para pimpinan lembaga dan Dekan serta Para Wakil Dekan di Universitas
Negeri Malang;

Para Ketua Departemen di Universitas Negeri Malang;

Para Guru Besar, Dosen, dan Tenaga Kependidikan; Para Ketua dan
Pengurus Organisasi Kemahasiswaan; Para Mahasiswa Universitas
Negeri Malang; Ibu-ibu dan Bapak-bapak hadirin dan undangan sekalian.

Hadirin yang terhormat,

Pertama dan utama saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul di Graha Cakrawala dalam rangka Sidang Terbuka Senat Pengukuhan Guru Besar saya para Guru Besar baru di lingkungan Universitas Negeri Malang. Hari ini merupakan hari yang bersejarah dan membahagiakan bagi keluarga saya, juga keluarga besar bapak saya (Trah Wak Gus Saeran almarhum) di Kabuh Jombang. Oleh karena itu pada kesempatan yang mulia ini pula saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor dan Ketua Senat Universitas Negeri Malang yang telah mengukuhkan saya sebagai Guru Besar UM dan memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pidato pengukuhan berjudul **“Penciptaan Seni Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penguat Eksistensi Artistik Kenusantaraan Era Global: Studi Kasus Penciptaan Seni Kriya”**. Tema ini sengaja saya angkat sebagai judul naskah pidato pengukuhan guru besar, karena selain sesuai dengan bidang ilmu saya juga memiliki peran penting di dalam pengembangan karir saya sebagai dosen di Departemen Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Utamanya dalam kegiatan akademik kreativitas dan kajian seni terkait pengembangan bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian Masyarakat. Sehingga juga turut menguatkan eksistensi saya sebagai Guru Besar dalam bidang Penciptaan Seni dan Kajian Seni.

Hadirin yang saya hormati,

Mengawali pembacaan tentang tersebut berikut ini saya akan mulai dengan ulasan latar belakang tentang penciptaan seni kriya.

Kontinuitas dan perkembangan seni kriya masa lalu yang tetap eksis hingga masa kini sebagai warisan tradisi yang memiliki fungsi penguat

eksistensi budaya negeri (Timbul Raharjo, 2011). Ada kegamangan dari para individu maupun komunitas yang setia pada produk seni kriya tersebut. Mereka risau akan tersingkirkan oleh perubahan zaman. Oleh karena itu banyak kegiatan diarahkan pada pelestarian atau pengembangan terhadap seni kriya tradisi tersebut. Yakni dengan pengadaan workshop kriya keramik seni kriya tenun, kriya Rajut, kriya logam, kriya kayu, kriya kulit, dan sejenisnya (Hirszenberger et al., 2019). Pelestarian terkadang juga menjadi alasan kuat untuk melanggengkan serta menghidupkan perilaku masyarakat etnik Nusantara untuk terus menjaga tradisi tersebut. Dari sana pula sari *patinya* tak pernah habis untuk diolah dan dikembangkan menjadi seni kriya masa kini melalui teknik, bentuk dan fungsinya. Yakni oleh para perupa / kriyawan yang berada pada ruang dan waktu kekinian maupun masyarakat yang peduli budaya lokal untuk dieksplorasi ke dalam tuntutan budaya masa kini (Kathleen K. Desmond., 2011).

Seni Kriya tradisi dipandang penting karena mencerminkan aspek keunikan dari segi: nilai, bentuk, teknik, atau proses penggarapannya. Di berbagai kawasan pelosok Nusantara terkadang seni kriya diproduksi oleh masyarakat hanya pada waktu luang di sela-sela pekerjaan utama (Timbul Raharjo, 2011). Penggarapan seni kriya tradisi dicapai dari ketekunan atau ketelatenan pelakunya, terkadang tanpa menekankan konsep estetik yang jelas. Estetika kriya mengalir alamiah dan bertransformasi dari waktu ke waktu mengikuti irama roda budaya yang menyertai dimana serta kapan seni kriya tersebut berlangsung dan berkembang (Costin, 2001). Sebagai contoh, bila produk seni kriya dikaitkan dengan sistem sosial masyarakat agraris masa lalu, bahwa produk kriya yang dihasilkan umumnya terpusat pada benda-benda pakai untuk membantu memudahkan pekerjaan beragraris tersebut. Jika mereka membutuhkan *waluku*, keranjang, *belanga*, maka usaha yang dapat

mereka kerjakan hanya pada pemberian sentuhan menghias, dapat menghaluskan, mengukir, atau memberikan penekanan estetik untuk memberikan identitas kepemilikan serta penguatan nilai simbolik (Hariyono, 2017). Letak kualitas estetik yang mampu dimunculkan adalah ikatan emosional antara pembuat dan benda yang dibuatnya. Ketika sistem sosial pada masyarakat mengalami perubahan, aktivitas pengerjaan benda seni kriya mengalami peningkatan pula. Peningkatan tersebut baik dari aspek bahan, teknik, atau prosedur kreatifnya (Zulaikha et al., 2012).

Masyarakat pelaku seni kriya kekinian telah menunjukkan profesionalnya, baik proses berkreasinya maupun pengelolaan/ manajemen artistiknya. Sehingga seni kriya tidak lagi untuk kepentingan komunitasnya saja (Ponimin, 2017). Kriya juga dikerjakan oleh individu-individu maupun kelompok dengan mengaplikasikan perkembangan teknologi sesuai tema garapan sesuai zamannya. Misalnya dalam proses kreasi yakni dengan perumusan konsep kreatif, ketrampilan tinggi, serta kualitas hasil kerja, sistem manajemen, dan perencanaan prosedur kerja yang sistematis pula. Hal ini dapat dicontohkan dari hasil karya seni kriya dari berbagai etnik maupun kriya yang dihasilkan oleh individu-individu dalam garapan seni kriya bersifat ekspresi artistik individual (Sachari, & Widodo, 2015). Konsep dan kemahiran teknis itu mendorong munculnya berbagai jenis produk, seperti karya-karya berbahan batu, tanah liat, kayu, rotan, serat, tekstil, atau benda-benda alam yang lainnya, dan juga dikolaborasikan menjadi kriya seni (seni kriya sebagai ekspresi pribadi seniman) (Guntur, 2016). Pada tuntutan era kini eksistensinya didukung pula adanya penguatan bangunan jejaring sosial yang harus dikuasai pelaku kriya. Pada aspek tersebut pentingnya pelaku kreatif seni kriya terhadap penguasaan media digital dalam olah kreatif kriya dan menguatkan jejaring sosial. Hal tersebut harus menjadi bagian proses

kreatif hingga ke ruang publik secara global (Australia et al., 2002) (Chutia & Sarma, 2016).

Hadirin yang saya hormati,

Terkait hal tersebut dalam pewacanaan penciptaan seni pentingnya metode kreatif sebagai cara mencapai produk ciptaan seni termasuk penciptaan seni kriya.

METODE KREATIF

Metode kreatif memiliki peran penting dalam penciptaan suatu karya seni berbasis akademik. Penciptaan karya seni baik untuk sarana ekspresi artistik pribadi maupun sarana kehidupan, kreator seni kriya berbasis akademik membutuhkan sederet proses kreatif agar wujud yang hadir sesuai konsep yang dikembangkan. Metode kreatif tersebut merupakan rambu-rambu berekspresi yang berisi tahapan atau langkah-langkah kreatif yang disadari ataupun yang tidak disadari secara nyata. Namun dalam penciptaan seni tradisi berbasis komunal umumnya tidak membutuhkan tahapan yang tertulis, terkonsep, dan tertata secara prosedural, seperti dalam proses kreatif yang berbasis akademik (Dharsono, 2016). Iya mengalir secara alamiah dan berjalan menjadi bagian aktivitas yang rutin dalam menghasilkan karya seni. Tak terkecuali pada persyaratan proses kreatif dalam produksi seni kriya tradisi. Sebagaimana yang berlangsung di sentra-sentra produksi seni di Bali, Yogyakarta, Malang dan juga tempat-tempat lain sebagai kantong-kantong produsen seni kriya. Para seniman kriya dalam bekerja seni mengalir mengikuti irama intuisinya ataupun tuntutan lingkungannya. Dalam berkreasi menggunakan pengalaman berkelanjutan, pendekatan lokalitas, dan menerapkan secara nyata dan alami. Alam dan lingkungan kultural adalah kekuatan dasar melakukan proses kreatif yang diperkuat

pengalaman artistik yang alamiah pula. Melalui kemampuan teknis serta pengalaman artistik sebagai dasar berkreasi kriya sesuai tuntutan perkembangan artistik (Guntur, 2016; Ponimin, 2017).

Hal ini tentu berbeda dengan konsep penciptaan yang berbasis akademik. Penciptaan yang berbasis akademik umumnya menggiring pencipta seni pada ruang intelektual sebagai kesadaran kreatif yang dikedepankan. Seorang kreator seni dengan berpegang pada kesadaran intelektual, berbasis riset sebagai dasar berkreasi (An & Youn, 2018).

Akan tetapi dalam perjalanan proses kreatif penulis, terkadang membiarkan imajinasi liar menembus batas-batas konsep akademik berbau secara alamiah guna mendapatkan rasa artistik yang alamiah pula (Kathleen K. Desmond, 2011). Meskipun penulis dibesarkan dalam lingkungan akademik, terkadang dalam berkreasi juga melepaskan hal-hal yang berpijak pada kajian teoritis semata (Arcangeli & Dokic, 2020). Berpijak pada pengalaman pribadi pula, penulis menyadari bahwa proses kreatif untuk menghasilkan karya terkadang tidak hanya bersumber dari kesadaran intelektual yang bersifat analitis semata. Namun apa yang penulis rasakan secara alamiah pada dasarnya terkadang juga lebih kuat adanya dorongan ‘intuisi atau kepekaan artistik’ yang mengalir liar guna menghasilkan keartistikan yang natural pula (Moorhouse, 2016). Oleh karena itu dalam proses kreatif terkadang kesadaran analitik dan intuitif dapat berjalan beriringan, dan terkadang aspek intuitif melampaui aspek intelektual tersebut. Pengalaman kreatif dalam olah bentuk, olah teknik penggarapan suatu karya cipta seni kriya yang dinarasikan dengan beberapa pendekatan untuk dipahami sebagai bagian dalam pengalaman kreatif (Guntur, 2016).

Mengacu pada pengalaman penulis, berikut ini dicoba contohkan bagaimana metode kreatif yang diterapkan di medan kreasi seni terapkan dalam praktik seni kriya:

1. Metode Kreatif Dalam Praktik Seni Kriya Tradisi Dan Komunal.

Hadirin yang saya hormati,

Berkesenian itu mengalir seperti air tidak mencari kerumitan. Pencipta seni untuk membantu memecahkan masalah kehidupan sebagai bagian berkesenian. Pikiran, perasaan dan materi seni menjadi satu dalam diri manusia atau masyarakat tanpa jarak. Dalam konteks tersebut media seni, bentuk seni, dan tujuan menciptakan seni terkadang bukan merupakan sesuatu yang diada-adakan. Berjalan mengalir bagian urat nadi kehidupan. Alam, dan diri menjadi satu (*manjing*) tanpa bumbu-bumbu untuk mengubahnya menjadi sesuatu sebagai kebutuhan artistik yang bernafaskan religi, sosial budaya, ekonomi, politik, dan lainnya (Marianto, M. Dwi, 2015). Konsep untuk menjadikan barang seni kriya atau tujuan seni tidak dirasakan sebagai tujuan utama. Ketercapaian alamiah menjadi penting dalam mencapai tujuan seni kriya (Kathleen K. Desmond, 2011).

2. Metode Kreatif Konteks Akademik.

Terdapat dua rana dalam penciptaan seni kriya berbasis akademik. Dalam gonjang-ganjing penelitian kekarya seni kriya penulis masih meyakini bahwa dalam penciptaan seni kriya ini memiliki keunikan yang mungkin pada seni rupa yang lain tidak ditemukan, karena kekuatan budaya etnik menjadi ciri yang menyertai.

Seni kriya yang masih dalam perdebatan yang pelik (dia masuk pada seni murni atau seni terapan), (dia ada di jalur seni ekspresi individual maupun seni fungsional ruang publik), bagi penulis hal itu tidak harus untuk diperdebatkan secara panjang lebar. Yang jelas pada percaturan seni rupa di era sekarang seni kriya ada di kedua ruang tersebut. Pengaplikasian pada masyarakat seni ada pada ruang di keduanya dan

berjalan secara alamiah pula. Kreatifitas seninya mengalir mengikuti perkembangan wacana kesenirupaan atau tuntutan budaya yang sedang berlangsung. Pada aspek metode kreasinya pun juga menyesuaikan dengan kondisi yang berkembang. Kita tidak dapat memungkiri bahwa dalam pelaksanaan proses akademik berkesenian di berbagai perguruan tinggi juga menerapkan hal serupa ketika terdapat wacana jalur peminatan penelitian kreatif oleh mahasiswa yang menempuh skripsi, tesis atau disertasi karya seni (Ponimin, 2017).

Pada tujuh tahun yang lalu pada prodi Pendidikan Seni Rupa program S1 FS UM telah menerapkan model tersebut. Model penelitian penciptaan seni melalui program skripsi ini juga untuk menumbuhkan minat mahasiswa memilih jalur skripsi karya seni dengan model pilihan keahlian seni rupa sesuai minat bidang yang digeluti. Yakni yang ditunjang oleh matakuliah keahlian seni rupa reguler sebelumnya sebagai dasar pertimbangan.

Alur kerja akademiknya dalam penelitian kreatif penciptaan seni ini dibelajarkan paling tidak tiga pengalaman akademik yang harus dilalui. Yakni menggali subjek sumber ide dan merumuskannya sebagai konsep penciptaan, mewujudkan konsep penciptaan menjadi karya, dan telaah hasil penciptaan seni kedalam bentuk naskah skripsi serta mempertanggungjawabkan dalam sidang skripsi (Guntur, 2016).

Penulis juga sering menerapkan model penelitian kreatif ketika memenangkan hibah kompetensi penelitian yang diselenggarakan oleh penelitian tingkat Universitas Negeri Malang maupun oleh DRPM/DRTPM RISTEKDIKTI. Dalam penerapan ini juga masih mencoba menjelajahi dan mengadopsi beberapa metode penciptaan yang ada dengan menyesuaikan tema garapan penelitian. Hal ini guna mencari solusi yang tepat dalam mendekati permasalahan penelitian kreatif. Yakni dengan menyesuaikan karakteristik penelitian terapan atau

penelitian kreatif penciptaan seni. Dengan penjelajahan tersebut menjadi menarik untuk dilakukan eksplorasi, karena memang penelitian tersebut memiliki keunikan yang tumbuh dan berkembang pada masing-masing pelaku kreatifnya.

Kembali kepada dasar penciptaan seni kriya yang berspirit pada seni kriya untuk ruang publik dan spirit untuk ruang ekspresi individual, penulis mencoba membagi metode kreatifnya juga dalam 2 ruang tersebut. Pola kreatif penciptaan seni kriya berbasis akademik untuk ruang publik menerapkan metode kreatif didasarkan pada kebutuhan publik sebagai pijakan berkreasi. Intinya adalah untuk menyelesaikan permasalahan pada masyarakat (Ponimin (last) et al., 2020).

Hadirin yang saya Hormati,

Adapun seni kriya yang bersifat ekspresi individual penciptaanya didasarkan pada kepuasan emosional penciptanya. Tentu saja dalam kebebasan berekspresi kreator seni kriya tetap dibatasi aspek material dan teknik garap sebagai bahasa ungkap visual yang dipilihnya. Langkah-langkah kreatif tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Pada Pola Kreatif Penciptaan Seni Kriya Untuk Ruang Publik/Kebutuhan Publik.

1. Permasalahan timbul pada lingkungan masyarakat atau mencari permasalahan yang timbul pada lingkungan publik maupun alam.
2. Peneliti kreatif bidang seni kriya melakukan analisis situasi terhadap permasalahan untuk untuk dicari solusinya, yang didukung kajian teoritis dengan berbagai pendekatan sesuai karakteristik yang dihadapi dan akan diselesaikan.

3. Peneliti dengan berbekal imajinasi, kognisi, dan kemampuan skill melakukan eksplorasi awal (penjelajahan kreatif awal).
4. Perumusan konsep penciptaan seni kriya untuk ruang publik.
5. Eksplorasi tahap awal visual/wujud rencana karya dan eksplorasi teknik rencana garap karya.
6. Pemilihan hasil eksplorasi bentuk awal dan teknik garap terpilih.
7. Pengujian dan validasi hasil kreatif tahap awal dengan melibatkan calon produsen seni kriya dan ahli sesuai bidang garapan kriya.
8. Penyempurnaan tahap awal dari hasil pengujian dan validasi ahli.
9. Pembuatan rancangan produk seni kriya mengacu pada hasil eksplorasi visual awal yang dilengkapi dengan petunjuk teknis penggarapan.
10. Proses visualisasi karya seni kriya dengan mengacu pada konsep rancangan karya.
11. Hasil visualisasi karya seni kriya.
12. Pengujian dan validasi lanjut terhadap hasil visualisasi karya dengan melibatkan calon produsen seni kriya yang terkait, calon pengguna, dan ahli seni kriya sesuai tema garapan.
13. Penyempurnaan hasil pengujian dan validasi lanjut karya seni kriya.
14. Pengujian lebih luas melalui gelar karya hasil kreasi.
15. Telaah/analisis, serta evaluasi hasil proses kreatif melalui pendekatan sesuai tema garapan seni kriya (Ponimin 2020).

2. Pola Kreatif Penciptaan Seni Berbasis Pada Ekspresi Individual.

Langkah-langkah kreatifnya meliputi:

1. Latar belakang penciptaan karya didasarkan pada kegelisahan peneliti terhadap fenomena lingkungan sosial budaya dan lainnya yang mendorong pada tumbuhnya empati peneliti untuk mengungkapkan melalui bahasa ungkap seni kriya ekspresi pribadi.
2. Perenungan terhadap fenomena yang ditangkap peneliti sebagai sesuatu yang menggelisahkan dan diangkat menjadi suatu tema garapan kreatif. Didukung oleh kepekaan artistik serta kajian terhadap lingkungan untuk penguat gagasan.
3. Menumbuhkan imajinasi liar guna mendorong tumbuhnya kepekaan artistik yang natural sebagai dasar konsep penciptaan karya. Hal ini juga didukung dengan pengalaman teknis garap peneliti sebagai modal untuk mendukung garapan rencana kreatif karya.
4. Merumuskan konsep penciptaan karya dengan mengacu pada pertimbangan teknis bentuk dan makna (pesan-pesan isi karya yang hendak dikomunikasikan) sebagai tema garapan.
5. Melakukan eksplorasi visual awal dan teknik garap untuk mencari kemungkinan-kemungkinan hal yang spesifik dan unik sebagai model penggarapan karya yang khas, baik terkait dengan bentuk, teknik, maupun pesan isi karya.
6. Eksekusi gagasan dalam bentuk karya yang mengacu pada hasil eksplorasi teknik, bentuk, dan isi/pesan karya.
7. Menghasilkan produk kreatif yang unik dan spesifik.
8. Telaah terhadap hasil kreatif dengan berbagai pendekatan sesuai dengan karakteristik tema garapan karya.

9. Gelar karya seni hasil kreasi untuk mendapatkan apresiasi (Ponimin & Guntur, 2020).

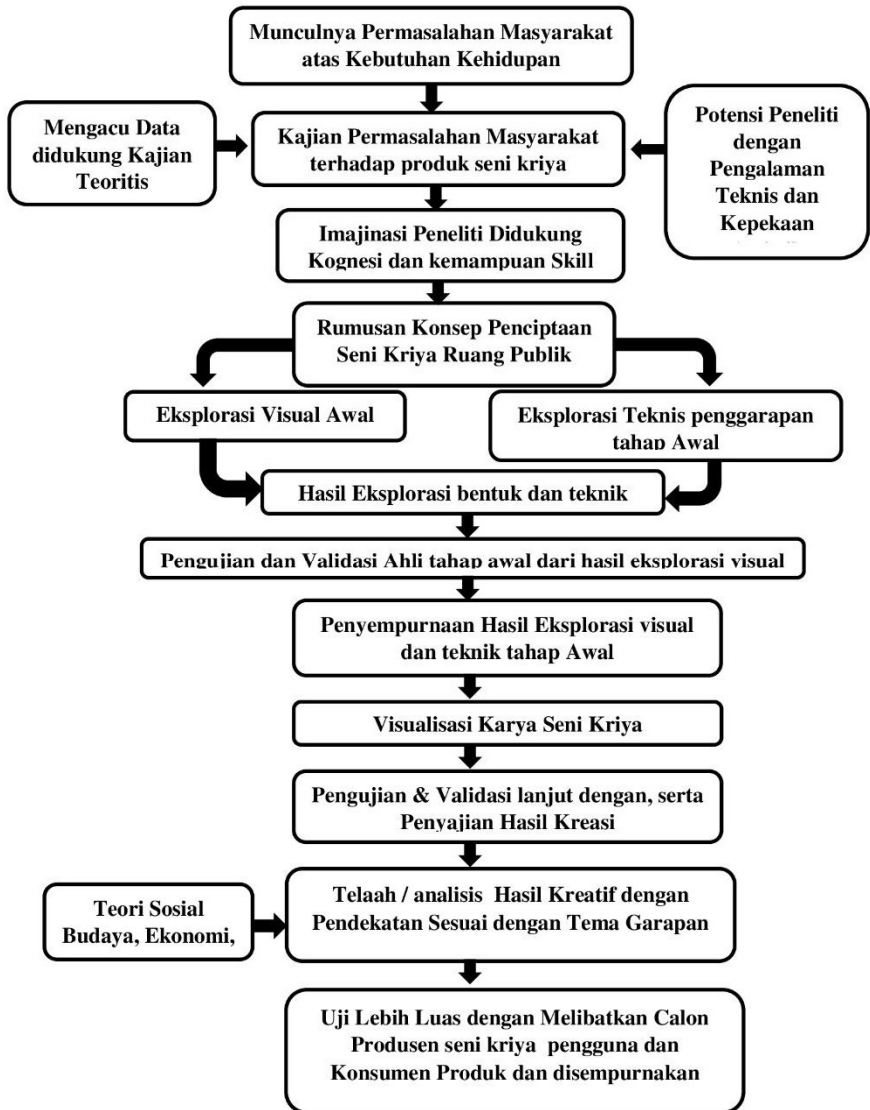
Hadirin yang saya hormati,

Dalam penggarapan suatu karya seni kriya, penulis mencoba mempolakan dalam proses kreatif penciptaan seni kriya dipicu sumber ide. Penciptaan tersebut terdapat dua jenis model kreasi sebagai dasar proses kreatif tersebut. Model pertama adalah bahwa penciptaan seni dapat mengacu model representasi dan yang kedua reinterpretasi. Pola representasi adalah kreator seni kriya dalam mengolah bentuk karya menempatkan sumber ide penciptaan objek sumber ide sebagai sebuah teks visual untuk dipresentasikan ulang melalui media lain dengan wujud kreasi hasil olah kreator. Dalam hal ini, seorang pencipta karya seni kriya memposisikan objek penciptaan seni (sumber ide) sebagai teks yang dapat dipinjam untuk dialihwahanakan atau dialihmediakan melalui media seni kriya. Pencipta seni kriya tanpa melakukan tindakan kritis terhadap sumber ide. Hanya meminjam teks visual atau teks naratif yang ada pada sumber ide untuk dihadirkan dalam wujud baru secara kreatif. Mereka tanpa menginterpretasi aspek isi makna / pesan yang terdapat pada sumber ide tersebut ketika mengalihkan ke dalam media kriya yang baru (Soedarso, Sp, 2006).

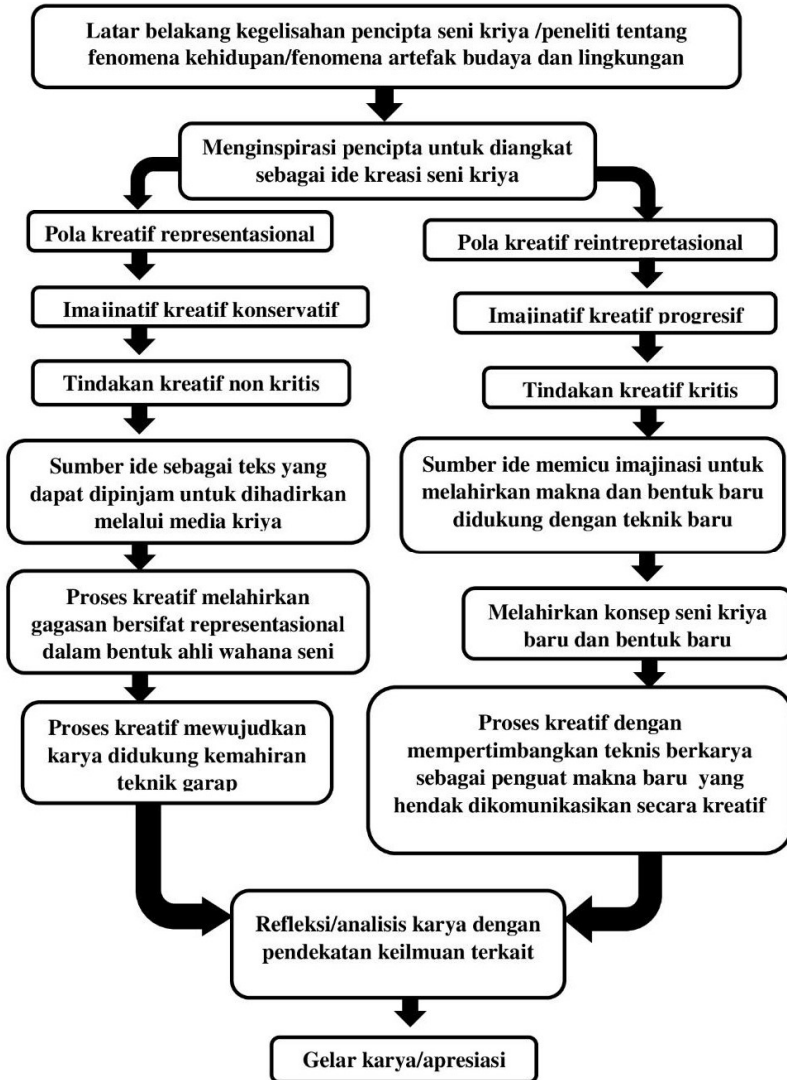
Hal ini berbeda dengan pola kerja kreatif seni bersifat reinterpretasi. Pada pola penciptaan seni reinterpretasi ini kreator dituntut melakukan tindakan kritis terhadap sumber ide penciptaan seni. Objek sumber ide penciptaan dapat menjadi ruang imajinasi baru yang dapat diperlakukan oleh kreator dengan modal pengetahuan dan pengalaman artistik. Objek sumber ide adalah sesuatu yang dapat menghidupkan imajinasi ditinjau dari aspek, wujudnya, bentuknya maupun makna yang terkandung di dalamnya (Šterbáková, 2021).

Objek sumber ide penciptaan karya tersebut bukan sesuatu yang dianggap pasif (yang berhenti pada titik imajinasi tersebut). Sumber ide kreasi merupakan ruang yang dapat digerakan berdasarkan imajinasi dan penalaran kreator seni kriya. Kreator seni kriya dapat melakukan pemaknaan ulang terhadap isi sumber ide untuk menghasilkan kebaruan tentang makna dan bentuk dari sumber ide tersebut. Dalam hal ini, sumber ide tidak dipahami sebagai sebagai sebuah teks pasif. Akan tetapi dicoba untuk dihidupkan melalui imajinasi-imajinasi melalui makna dan bentuk baru. Posisi sumber ide dalam hal ini adalah untuk memicu munculnya makna baru dan bentuk baru melalui karya kriya. Kehadiran bentuk baru ini adalah didasarkan pada pergulatan emosional, kognitif dan penguasaan teknis seorang pencipta seni kriya sehingga kehadiran melalui karya baru tersebut menjadi benar-benar spesifik secara isi, bentuk dan teknik garap karya (Marianto, M. Dwi, 2015).

Tentang hal tersebut penulis mencoba membuat bagan pola kreatif sebagai berikut:



Bagan pola kerja kreatif seni untuk ruang publik atau seni kebutuhan masyarakat.



Bagan pola kerja kreatif seni untuk ekspresi individual.

Hadirin yang saya hormati,

Setiap penciptaan karya seni tentu terkait dengan proses dan hasil penciptaan. Baik itu karya representasi komunal, individual maupun reinterpretasi simbolik, serta persyaratan-persyaratan proses kreasi seni yang lainnya. Hal tersebut untuk menghasilkan bentuk karya seni.

PROSES DAN BENTUK PENCIPTAAN SENI KRIYA

1. Kriya Tradisi Sebagai Representasi Artistik Komunal.

Pewacanaan tentang seni kriya tradisi, tidak dapat dilepaskan dari kesenirupaan Nusantara. Seni Kriya tradisi bagian dari cikal bakal seni rupa Nusantara. Kriya tradisi yang menitikberatkan pada ekspresi estetika komunal, berbeda konsep dengan kriya seni yang menitikberatkan pada *estetika* ekspresi pribadi individu penciptanya. Namun ketika kriya seni berdiri dengan kaki kebutuhan publik, maka kriya digagas lebih memfokuskan pada aplikasi estetika berbasis pada kebutuhan publik pula (Afatar, 2019). Kehadirannya memiliki aspek yang bersifat unik, khas, dan berkarakter. Yakni kemampuan skill penciptanya menjadi andalan untuk menghadirkan keunikan tersebut. Sehingga publik selalu menempatkan kriya tidak hanya sekedar barang yang diproduksi dengan melibatkan sentuhan perasaan yang mendalam pencipta seni, tetapi juga kedalam teknis yang dikuasai pencipta karya seni (Australia et al., 2002).

Pola kerja kreatif kriyawan memiliki pola kerja mengikuti irama dan dinamika kebutuhan. Utamanya kehidupan sosial masyarakat lapis bawah tersebut. Berbagai barang-barang kriya yang diproduksi memiliki fungsi untuk menguatkan identitas dan karakteristik sebagai masyarakat agraris (Sachari, Agus & Widodo, 2015). Teknis itu mengalir secara alamiah (apa adanya). Seorang empu keris, dia tidak akan dapat menjelaskan dengan tepat. Berapa sebenarnya sebuah besi ditempa dan dilipat berulang kali,

sehingga dapat menghasilkan ornamen pamor yang dia kehendaki. Naluri spekulasinya yang terus memberikan bimbingan dan arahan sehingga pada waktu yang tepat, proses itu dihentikan. Pada proses ini terdapat ritme kerja yang bersifat dinamis (Forsey, 2017).

Pertumbuhan Kriya tersebut memperkuat budaya Nusantara, serta tampak sangat dinamis hingga sekarang. Seiring dengan perkembangan waktu, bentuk, teknik, dan gaya, serta tuntutan artistik, berkembang ke konsep seni yang lain. Yakni dari kriya yang lazim sebagai produk artistik kebutuhan benda pakai, merambah ke benda seni yang mensejajarkan dengan seni murni yang khas Nusantara (sebagai karya seni sarana ekspresi pribadi berkarakter) (Kokko & Dillon, 2011).

Representasi bagian dari pola kerja kreatif seni penciptaan kriya, yakni dengan cara imitasi. Hal ini merupakan ciri yang lain yang memberikan dukungan pada pola kerja kreatif yang bersifat intuitif. Cara yang demikian umumnya tumbuh pada penciptaan produk seni kriya yang bersifat komunal. Meniru alam dan lingkungan adalah sebuah kenikmatan tersendiri. Peniruan yang saya maksud bukan bersifat negatif, namun imitasi atau peniruan itu menjadi suatu naluri kreatif yang memiliki makna sosial. Kriyawan merasa nyaman jika dia menirukan apa yang dilihat di lingkungan di mana dia tinggal. Seperti sungai, gunung, atau lembah-lembah yang sepi. Peniruan ini membuat lingkungan sosial menjadi benar-benar tersadari ada, atau realitas itu benar-benar ada di lingkungannya. Penggambaran terhadap alam dan lingkungan masyarakat di sekelilingnya membuat lingkungan sosial menjadi semakin kuat dalam dirinya, bahwa kriyawan memang dapat memberikan pernyataan faktual dari realitasnya (An & Youn, 2018).

Sandang dengan ragam hias batik kehidupan laut adalah contoh imitatif yang cerdas dari penghayatan pembatik dalam menangkap apa yang dilihat setiap hari di kehidupan nelayan setempat, untuk dikreasi

dalam motif batik yang stilatif. Ikan yang melayang layang di tepian pantai menjadi sesuatu yang tak asing bagi mereka, sehingga ditangkapnya secara alamiah dan naif. Hal ini yang dapat dipahami sebagai kekuatan imitasi, yakni peniruan yang memiliki visi sosial.



Gambar 1. Kain batik hasil perajin tradisional sentra sendang Agung, Sendang Duwur Lamongan. Diproduksi untuk kepentingan publik dengan ide mengimitasi lingkungan (foto: Ponimin, 2019).

Mengimitasi sesuatu yang berada lingkungan sekelilingnya, dengan cara memodifikasi menjadi motif hias tertentu, bentuk tertentu, adalah model kriyawan menangkap lingkungan yang diolah menjadi wujud melalui teknik berkarya. Selanjutnya ketika sudah menjadi karya ditirukan oleh kriyawan lainnya dalam komunitas tersebut, adalah salah satu ciri, bahwa kriya tradisi mengutamakan kekuatan yang bersifat komunal. Ia hadir milik bersama, milik sosial. Sehingga mereka tidak mau ribet untuk mencatatkan hak kekayaan intelektual (HKI). Ada sisi kebanggaan dari

mereka jika karyanya menginspirasi yang lain. Hal ini yang membentuk kekhasan dan keragaman kultur Nusantara.

Dapat dipahami, bahwa ada realitas yang benar-benar hadir di lingkungan mereka. Mengimitasi, menduplikasi, dan saling memodifikasi adalah ciri ‘seni sosial’. Seni yang memiliki visi berbagi. Misalnya bagaimana kriyawan cor logam kuningan di Bejjong Trowulan Mojokerto membuat model Dewi Sri dengan tuangan logam. Hal ini juga terjadi pada para pembatik di Bangkalan Madura. Keramik gerabah *loro blonyo* yang dikerjakan para perajin gerabah Kasongan itu adalah seni yang bersumber dari figur *loro blonyo* kriya kayu Krebet goa Selarong Bantul yang tidak sulit dikerjakan oleh perajin yang lain (Raharjo, 2009:24). Pada sisi tertentu, bahkan imitasi dan duplikasi ini adalah bentuk estetika sosial, gema yang merambat dari perajin satu ke perajin yang lain. Sehingga setiap seniman memang benar-benar mampu menangkap dari individu dan dikembangkan oleh individu yang lain.

Representasional artistik merupakan bagian dari pola kerja kreatif penciptaan kriya, diantaranya bisa dilakukan dengan cara mengimitasi. Hal ini merupakan ciri umum yang memberikan dukungan pada pola kerja kreatif yang bersifat intuitif. Cara yang demikian biasanya tumbuh pada budaya yang bersifat komunal. Meniru alam dan lingkungan adalah sebuah kenikmatan tersendiri. Peniruan yang saya maksud bukan bersifat negatif, namun imitasi atau peniruan itu menjadi suatu naluri kreatif yang memiliki makna sosial (Morphy, 2012). Para kriyawan merasa nyaman jika dia menirukan apa yang dilihat di lingkungan di mana dia tinggal. Seperti sungai, gunung, atau lembah-lembah yang sepi. Peniruan ini membuat lingkungan sosial menjadi benar-benar tersadari ada, atau realitas itu benar-benar ada di lingkungannya (“Experiment and ‘Art Art’. From Uncertainty to Imitation,” 2020). Penggambaran terhadap alam dan lingkungan masyarakat di sekelilingnya membuat lingkungan sosial

menjadi semakin kuat dalam dirinya, bahwa kriyawan memang dapat memberikan pernyataan faktual dari realitasnya (Ponimin, 2018b).

Sandang kain sarung dengan ragam geometris adalah contoh imajinasi yang cerdas dari penghayatan kriyawan tenun Parengan di dekat makam Sunan Drajat Lamongan. Mengimajinasikan dan mengkreasi ornamen yang ada di arsitektur makam Sendang Duwur, motifnya menenangkan dan damai. Peristiwa kreatif komunal ini yang dapat dipahami sebagai kekuatan imitasi imajinatif, yakni peniruan yang memiliki visi sosial. Hal serupa juga dilakukan oleh para perajin tenun Kere Alang di Sumbawa (Kathleen K. Desmond, 2011).



Gambar 2. Pemandangan pada bagian dari proses kreatif tenun sentra Parengan Lamongan. (foto Ponimin, 2019)



Gambar 3. Proses Gurin pilih pada tradisi kreatif kriya tenun Tenun Songket *Kere Alang* Sumbawa, (foto koleksi Ponimin, 2019).

Mengimitasi sesuatu yang berada di lingkungan sekelilingnya, dengan cara memodifikasi menjadi motif hias tertentu, bentuk tertentu, adalah model kriyawan menangkap kondisi yang ada di lingkungan. Untuk selanjutnya diolah/dikreasi menjadi wujud karya kriya melalui teknik berkarya. Selanjutnya ketika sudah menjadi karya ditirukan oleh kriyawan lainnya dalam komunitas tersebut. Ini adalah salah satu ciri, bahwa kriya tradisi mengutamakan kekuatan yang bersifat komunal. Ia hadir milik bersama, milik sosial, sehingga mereka tidak mau ribet untuk mencatatkan hak kekayaan intelektual (HKI). Ada sisi kebanggaan dari mereka jika karyanya menginspirasi yang lain. Hal ini yang membentuk kekhasan dan keragaman kultur Nusantara (Morphy, 2012; Zulaikha et al., 2012).



Gambar 4. Produk seni kriya cor patung Kuningan sentra Bejjong Trowulan Mojokerto. Perajin / kriyawan membuat karya dengan mengimitasi bentuk-bentuk patung dari koleksi museum Trowulan. (foto Ponimin, 2020)

1. Cipta Seni Kriya Berbasis Akademik memerlukan Kesadaran Intuitif, Analitik, dan Kemahiran Motorik.

Hadirin yang saya hormati.

Model lain yang dilakukan perupa / kriyawan dalam dalam proses kreatif adalah representasi bersifat personal atau individual. Penciptaan kriya semacam ini untuk menghasilkan karya yang bersifat ekspresi atau dalam istilah lain kriya seni (Alain (Pseudonym of Ümile Chartier), 2020). Penulis merupakan pelaku seni yang telah dibentuk atau dimodali pengalaman berkarya oleh di dua lingkungan yang berbeda. Pada satu sisi dibentuk sejak masa remaja di lingkungan sentra kriya gerabah Kasongan, pada sisi lain juga dibentuk di lingkungan akademik. (mulai dari SMSR Yogyakarta dan Seni Rupa ISI Yogyakarta hingga sekarang di lingkungan

jurusan Seni dan Desain UM). Tradisi dalam lingkungan akademik dalam berkreasi dituntut aspek ilmiah, hasil seninya dituntut pertanggungjawaban secara verbal dan yang lainnya. Misalnya pentingnya melakukan pengkajian karya-karya terdahulu sebagai pijakan dalam berkreasi sebelum melakukan proses berkarya. Hal ini merupakan bagian prosedur dalam proses kreatif yang harus dilewati pula. Sebagai pekerja kreatif, hal yang demikian terkadang menghambat target artistik yang saya kehendaki.

Dalam berkarya pada tataran akademik, tradisi yang demikian terkadang dapat mengabaikan hasil akhir. Hal ini tentunya harus dihindari agar aspek verbal dan produk karya memiliki kekuatan yang saling mendukung. Jangan sampai terjadi anggapan bahwa prosedur berkreasi menjadi sangat penting daripada hasil akhir proses berkreasi. Intinya dalam menghasilkan karya dituntut sesuatu yang bersifat metodis teknik eksekusi karya yang prima, karya yang berkualitas akademik adalah yang didukung kekuatan intuisi, kognitif dan kemahiran teknis berkarya (Arcangeli & Dokic, 2020). Kerja seni bukan hanya atas dasar intuisi semata dan bukan pula atas kerja pikiran dan Kemahiran teknis berkarya. Bagi penulis semua aspek tersebut memiliki posisi yang penting.

Sebagai contoh adalah tentang ide bentuk yang digali dari pemahaman dan ketertarikan tentang sesuatu subjek atau objek seni (sumber ide penciptaan seni), dan dirumuskan ke dalam konsep penciptaan karya seni. Selanjutnya hasil dari rumusan konsep penciptaan karya diwujudkan menjadi karya keramik adalah upaya untuk merealisasi ide yang dihayati dan dieksplorasi. Proses eksperimentasi atau penjelajahan bahan, bentuk, teknik, kemudian dilanjutkan proses pembentukan karya, merupakan pengalaman yang bersifat personal dan berpengaruh pada hasil akhir kreatifnya (Šterbáková, 2021). Ide bentuk karya terinspirasi dari hasil pendalaman sumber ide yang diakrabi dari

lingkungan, diolah menjadi dasar konsep bentuk karya, berupa komposisi visual bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan lain-lain tersusun menjadi karya seni keramik (Feldman, 1991: 270).

Jadi dalam menghasilkan karya seni berbasis akademik pentingnya seniman/karyawan melakukan pendalaman dan telaah terhadap sumber ide penciptaan (objek/subjek penciptaan) untuk memicu imajinasi guna menghasilkan produk seni baru, dan melakukan kritik/telaah hasil kreatifnya. Proses penciptaan karya seni tersebut dengan sederet proses, yang dimulai dari penggalian sumber ide. Dilanjutkan pengolahan sumber ide menjadi konsep. Perumusan konsep didukung aspek intuisi/imajinasi, kognitif/pengetahuan, kemampuan teknis membentuk karya, eksplorasi teknik dan bentuk, hingga eksekusi bentuk karya. Hal ini merupakan salah satu gambaran contoh, bahwa dalam berkarya yang bersifat akademik dan personal dari karyawan yang dapat dilakukan secara metodelis tersebut.

Ketika konsep bentuk telah terbangun, selanjutnya dilanjutkan mewujudkan karya. proses perwujudan karya diperlukan pengalaman dan kemampuan teknis mengolah media tersebut melalui teknik berkarya. Tahapan mewujudkan diperlukan berbagai eksplorasi media karya, guna menghasilkan keunikan bentuk karya. Penguasaan teknik menjadi faktor yang penting untuk mewujudkannya. Hal tersebut diharapkan dapat menimbulkan estetika visual dari sebuah karya kriya seni. Tindakan ini adalah proses kreatif yang mampu memperbaiki, memperbarui, atau menginovasi. Selanjutnya dapat menciptakan gagasan baru dari penghayatan sumber ide yang diolah menjadi bentuk kriya seni (Sachari, 2002:25).

Ketika mengamati karya-karya kriya semacam ini, penikmat seni akan mendapatkan gambaran dari apa yang dipikirkan penciptanya melalui kekuatan teknis sebagai pengalaman mewujudkan idenya. Aspek kreatif

apa yang pernah capai oleh mereka memiliki posisi penting yang akan dilakukan berikutnya. Baik terkait dengan konsep isi, bentuk maupun teknik mewujudkan. Karena gagasan dan pengalaman kreatifnya akan menjadi bekal menghasilkan keunikan serta keunggulan pada karya-karya berikutnya.

Pengalaman ini dapat dipakai dalam mengembangkan gagasan kreatif, selanjutnya akan mewarnai konsep isi ataupun konsep bentuk karyanya. Konsep bentuk karya tersebut dapat bersifat representasional maupun interpretasional. Gagasan yang dicapai dari pendalaman atas subjek seni yang telah di alami sebagai pengalaman pribadi, dan diungkapkan dengan cara berbeda dalam bentuk pengalaman artistik. Selanjutnya dianalisis dengan pendekatan bidang terkait tema garapan karya seninya.

3. Cipta Kriya: Ekspresi Artistik Individual dan Artistik Ruang Publik Era Kini.

Hadirin yang saya hormati,

Berbeda dengan model penciptaan karya kriya ekspresi individual atau personal. Penciptaan kriya semacam ini untuk menghasilkan karya yang bersifat ekspresi pribadi atau dalam istilah lain kriya seni. Penulis merupakan pelaku seni yang telah dibentuk atau dimodali pengalaman berkarya oleh di dua lingkungan yang berbeda. Pada satu sisi dibentuk di lingkungan sentra kriya gerabah Kasongan, pada sisi lain juga dibentuk di lingkungan akademik. (mulai dari SMSR Yogyakarta dan Seni Rupa ISI Yogyakarta hingga sekarang di lingkungan jurusan Seni dan Desain UM). Tradisi dalam lingkungan akademik dalam berkreasi dituntut aspek ilmiah. Hasil kreasi seninya dituntut pertanggungjawaban secara verbal dan yang lainnya. Misalnya pentingnya melakukan pengkajian karya-karya

terdahulu dan juga penguatan teoritis sebagai pijakan dalam berkreasi sebelum melakukan proses berkarya. Hal ini merupakan bagian prosedur kreatif yang harus dilalui pula. Sebagai pekerja kreatif, hal yang demikian terkadang menghambat target artistik yang diinginkan.

Dalam berkarya pada tataran tradisi akademik yang demikian terkadang dapat mengabaikan hasil akhir. Hal ini tentunya harus dihindari agar aspek verbal dari karya memiliki kekuatan yang saling mendukung. Jangan sampai terjadi anggapan bahwa prosedur berkreasi menjadi sangat penting daripada hasil akhir proses berkreasi. Intinya dalam menghasilkan karya dituntut sesuatu yang bersifat metodis. Teknik eksekusi karya yang prima, karya yang berkualitas akademik adalah yang didukung kekuatan intuisi, kognitif dan kemahiran teknis berkarya. Kerja seni bukan hanya atas dasar intuisi semata dan bukan pula atas kerja pikiran dan skill. (Ponimin, 2019).

Hasil proses kerja artistik yang dihasilkan kriyawan harus melampaui obsesi kreator seni. Beruntung penulis dibesarkan di dua lembaga seni, yakni di lingkungan sentra keramik Kasongan dan lembaga formal Perguruan Tinggi bidang seni. Sentra keramik Kasongan telah menuntun dalam membangun kemahiran teknis berkarya dan kepekaan artistik. Aspek intuisi kreatif dan kemahiran teknis berkarya tidak hanya mengandalkan di bangku akademik. Waktu yang terbatas di lingkungan akademik perlu ditambah dengan melakukan pengkondisian di lapangan. Jadi harus menguatkan aspek kemahiran teknis berkarya secara pribadi dengan berbagai cara (Kokko & Dillon, 2011). Pada satu sisi saya dapat pengalaman di perguruan tinggi bidang seni S1, S2, dan S3. Bagi penulis semua aspek tersebut memiliki posisi yang penting dalam pengembangan berkesenian penulis.

4. Kepekaan dan Pengalaman Artistik: Energi Kreatif Seni.

Hadirin yang saya hormati,

a. Kepekaan estetik/artistik,

Mengacu pada pengalaman pribadi penulis, bahwa proses kreatif yang didorong potensi dari diri pelaku seni tidak hanya bersumber dari kesadaran intelektual yang bersifat analitis semata. Akan tetapi apa yang penulis alami pada dasarnya juga lebih kuat adanya dorongan ‘intuisi atau kepekaan artistik’. Hal ini muncul juga karena kepekaan terhadap lingkungan. Dorongan kepekaan artistik itu mengalir secara alami dalam diri ketika berposes kriya (Kathleen K. Desmond, 2011; Morphy, 2012). Karena penciptaan produk kriya telah menjadi bagian dari kehidupan sosial dari masyarakat Nusantara. Penulis menyadari bahwa dalam penciptaan karya kriya lebih didorong oleh dorongan kekuatan dinamika kehidupan masyarakat Nusantara. Masyarakat kriya hidup dalam kognitif, emosional, serta kemahiran teknis berkarya yang mengakar dari budaya Nusantara (Chutia & Sarma, 2016).

Kehadiran ide karya dengan menekankan pada getaran yang alami terhadap lingkungan di era sekarang terkadang juga ikut berkurang. pertimbangan analitis terkadang mulai menyertai proses kreatif. Sehingga kekuatan pikiran terkadang membelenggu kreatifitas yang liar. Kekuatan kreatif yang pernah tumbuh dalam diri masyarakat pelaku kriya yang disebabkan keakraban terhadap lingkungan yang mendorong intuitifnya, secara spontan dan alami mulai berubah. Semestinya dengan mengimbangi pola tuntutan analitik tersebut, semestinya tanpa menghilangkan ekspresi ke-Nusantara-an (Kathleen K. Desmond., 2011). Sehingga kriya mampu mempertahankan eksistensi sebagai karya,

baik dalam bentuk seni kriya konservatif maupun kriya inovatif (kriya seni) mengikuti perkembangan pewacanaan kriya seni (An & Youn, 2018)

b. Pengalaman dan Spekulasi Artistik.

Bertolak dari pengalaman selama bergelut dalam proses kreasi kriya, bahwa dorongan spekulasi dalam proses kreatif juga memiliki peran penentu dalam menghasilkan karya kriya seni. Spekulasi sebagai bagian tindakan kreatif dalam melakukan ‘bidikan yang tepat ketika melakukan eksekusi akhir sebuah ide.’ Seperti seorang yang sedang mengendarai mobil di jalan tol Pandaan–Malang dalam kecepatan penuh (120 km atau lebih/jam). Pada kondisi kecepatan tersebut tidak ada pilihan lain kecuali, spekulasi. Munculnya karya kriya seni tidak atas dasar pikiran semata atau kekuatan teoritis semata dari seorang individual (Guntur, 2016). Keputusan untuk melakukan tindakan kreatif itu sebagai sebuah ‘bidikan yang tepat’ dalam mengeksekusi ide berkarya. Selain itu didukung pula lingkungan sosial dan pengalaman artistiknya (Morphy, 2012).

Tumbuhnya sikap spekulasi ini terkadang bersifat sosial dan hadir dalam situasi komunal (ada desakan sosial yang tidak tersadari). Bahwa kreativitas hadir dalam berkarya seni terkadang tidak dengan atas dasar kesengajaan, dan bukan ingin memberikan solusi. Akan tetapi memiliki kekuatan yang mendesak dalam kondisi yang dibutuhkan. Tindakan ini tidak berimplikasi dengan pikiran matematis dan ekonomis, tetapi intuisi. Pada posisi ini pentingnya kreator kriya seni berfikir dengan rasa, yakni pentingnya mengagungkan rasa (Budi Setyaningrum, 2018; Marianto, M. Dwi, 2015).

Setiap individu memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan kreatifnya melalui karya yang didukung pengalaman artistiknya. Hal ini tidak terjadi pada proses kreatif yang tumbuh dari konsep-konsep ekspresi individual dalam kriya kontemporer. Spekulasi yang bersifat

individu tidak memiliki kekuatan sosial. Sehingga yang harus dikuatkan oleh pelaku kriya masa kini adalah konsep dan skill yang teruji. Karena faktor spekulasi yang mereka tampilkan tidak memiliki legitimasi komunitas tetapi individual (Kokko & Dillon, 2011).

Pengalaman artistik sebagai pelaku kriya benar-benar terasa, bahwa spekulasi dalam proses kreatif mendapat pengaruh lingkungan masyarakat kriya dalam komunitas tertentu (misalnya sentra gerabah Kasongan). Para pelaku kriya gerabah tradisional di Kasongan dapat mengungkapkan ide-idenya tanpa dilandasi oleh konsep yang berbelit-belit. Mereka menampilkan sesuatu yang kadang secara tiba-tiba hadir dan komunitas memberikan dukungan sebagai kekuatan sosial (Gustami et al., 2014). Saya mulai yakin benar, bahwa wayang tidak hadir seperti saat ini. Seniman penatah kulit dan penyungging mulai menerka-nerka bentuk yang satu sama lain tidak pernah memikirkan dengan sangat jelas. Kekuatan sosial yang memberikan semangat mendorong dari masing-masing individu mulai bekerja tanpa dasar konseptual yang rumit.

Ide bentuk yang digali dari pemahaman dan ketertarikan tentang sesuatu subjek atau objek penciptaan, yang diwujudkan menjadi karya keramik dan kriya yang lainnya adalah upaya untuk merealisasi ide yang dihayati dan dieksplorasi (Soedarso, Sp, 2006). Proses eksperimentasi atau penjelajahan bahan, bentuk, teknik, kemudian hingga berlanjut proses pembentukan karya, merupakan pengalaman yang bersifat personal dan berpengaruh pada hasil akhir kreatifnya (Forsey, 2017). Ide bentuk karya terinspirasi dari hasil pendalaman sumber ide yang diakrabi dari lingkungan, diolah menjadi dasar konsep bentuk karya, berupa komposisi visual bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan lain-lain tersusun menjadi karya seni keramik (Kathleen K. Desmond, 2011). Untuk menghasilkan dimulai dari penggalian, pengolahan pengolahan sumber ide, eksplorasi teknik dan bentuk, hingga eksekusi bentuk karya.

Hal ini merupakan salah satu gambaran contoh, bahwa dalam berkarya yang bersifat akademik dan personal dari pelaku kriya yang dapat dilakukan secara metodis tersebut dan *ribet*.

Ketika konsep bentuk telah terbangun, selanjutnya diperlukan pengalaman dan kemampuan teknis mengolah media tersebut melalui teknik berkarya. Tahapan mewujudkan diperlukan berbagai eksplorasi media keramik, guna menghasilkan keunikan bentuk karya. Penguasaan teknik menjadi faktor yang penting untuk mewujudkannya (Ponimin, 2018). Hal tersebut diharapkan dapat menimbulkan estetika visual dari sebuah karya kriya seni. Tindakan ini adalah proses kreatif yang mampu memperbaiki, memperbarui, atau menginovasi. Selanjutnya dapat menciptakan gagasan baru dari penghayatan sumber ide yang diolah menjadi bentuk kriya seni (Sachari, agus & Widodo, 2015).

Ketika mengamati karya-karya kriya semacam ini, penikmat seni akan mendapatkan gambaran dari apa yang dipikirkan penciptanya melalui kekuatan teknis sebagai pengalaman mewujudkan idenya. Aspek kreatif apa yang pernah dicapainya memiliki posisi penting yang akan dilakukan berikutnya. Baik terkait dengan konsep isi, bentuk maupun teknik mewujudkan. Karena gagasan dan pengalaman kreatifnya akan menjadi bekal menghasilkan keunikan serta keunggulan pada karya-karya berikutnya (Marianto, M. Dwi, 2015).



Gambar 5. Pengolahan bahan tanah liat untuk dibentuk menjadi karya perlu dipersiapkan dengan matang agar tidak terjadi kendala teknis dalam menghasilkan karya seni keramik.



Gambar 6. Perlakuan teknik ornamentasi karya secara manual.



Gambar 6. Penguasaan teknis dalam membentuk material tanah liat dengan teknik pembentukan tangan langsung menjadi modal utama dalam mengeksekusi gagasan menjadi bentuk karya.



Gambar 7. Ketelatenan dalam membentuk ornamen dengan teknik manual sesuai karakter material yang digunakan.



Gambar 8. Ketelitian dalam membuat anatomi bentuk karya menjadi penting untuk mencapai visual sesuai konsep bentuk yang direncanakan.

Hadirin yang saya hormati,

Budaya lokal Nusantara tak pernah habis untuk digali sebagai inspirasi berkreasi melalui teknik pembentukan sebagai sarana mewujudkan gagasan. Mengacu pada pengalaman penulis, bahwa Nusantara memiliki beragam bentuk dan nilai budaya yang terus dapat dikembangkan melalui penelitian kreatif dan menghasilkan karya yang bersifat ekspresi individual dan karya seni untuk ruang publik atau sarana kebutuhan masyarakat.

5. Contoh Bentuk dan Fungsi Hasil Cipta Seni.

Pola kerja kreatif ini pernah penulis lakukan dan menghasilkan karya seni ekspresi individual dan seni untuk masyarakat atau seni Ruang publik. Dan dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Karya seni keramik ruang publik tahun 2017 Berjudul **“Ikhlas Tanpa Batas”**. Konsep karya tersebut bermula dari perjuangan Ibu. Dia adalah sosok figur terhormat yang merepresentasi kasih sayang. Bagi filosofi budaya timur seperti di Indonesia, sosok ibu menjadi sangat penting hingga dapat menjadi simbol kehidupan dan juga menghidupi. Perannya yang demikian penting dalam kehidupan rumah tangga, justru di sisi lain sering terabaikan di tengah hiruk pikuk zaman. Sosoknya, keikhlasannya bagaikan bumi pertiwi yang kita injak, kita huni, kita singgahi. Bumi telah menghidupi, memberi, menyayangi setulus hati tanpa mengharap imbalan dari apa yang mereka berikan. Ibu bagaikan untaian irama butiran-butiran tanah liat yang ada dalam sari pathi bumi. Ibu bagaikan tanah liat dari isi bumi yang bersinergi dengan api, air, angin menjadi se sosok karya ini. Keikhlasan ibu tersusun bagaikan untaian tanah liat bakar tersusun berirama yang menyatu tegar dan kokoh. Ibu menyayangi si buah hati bagaikan tanah liat sari isi bumi. Media: *Earthenware clay* mix media. Teknik perwujudan: aplikasi untaian manik-manik terakota. Ukuran: Tinggi 3 m, lebar 2 m, panjang 4 m



**Gambar 9. Karya keramik instalasi berjudul “Ikhlas Tanpa Batas’
(karya Ponimin, 2017).**

Material untaian manik manik terakota, ukuran tinggi 300 cm, lebar 200 cm, panjang 400 cm. pembentukan tangan langsung.

2. Karya seni ekspresi individual reinterpretasi simbolik berjudul: **“Kokohkan Eksistensi Negeri”** ide karya ini digali dari cerita panji wayang topeng Malang, penggalian ide tersebut menghasilkan konsep sebagai berikut:

Konsep karya: “Bumi Nusantara memang *lob jinawi. Thukul tanpo tinandur, murah tanpo tinuku.* perumpamaan itu hingga teranyam juga dalam cuplikan dongeng tentang Panji Asmorobangun dalam drama tari wayang topeng Malang. Dalam lakon tersebut diceritakan: “Panji telah bertempur habis-habisan hingga berdarah-darah melawan Klono Sewandono ratu agung negeri sabrang (negeri Bantaran angin). Klono sewandono sangat bernafsu untuk memboyong Dewi Sekartaji dari

pangkuan si *wong agung* raden Panji putra mahkota Jenggala. Pertempuran hebat itu Hingga Klono harus mengerahkan *alutsista* dan ribuan kekuatan pasukannya (pasukan *Bapang*) dan dikomandoi sendiri untuk memperebutkan kemolekan Dewi Sekartaji itu. Pertempuran demi nafsu itu harus berakhir babak belur dan tidak pernah terkabulkan”.

Bagi Saya pertempuran itu bukan untuk saya makna sebagai perebutan Cinta antara dua tokoh lelaki untuk memperebutkan wanita cantik (Dewi Sekartaji) nan jelita dari negeri Daha. Akan tetapi saya mereinterpretasikan dari sudut berbeda. Yakni sebagai pertempuran, perebutan tentang: eksistensi kehidupan, kemakmuran, atau keelokan tanah kelahiran yang harus tetap “dikukuh” (dibela). Dewi Sekartaji adalah Wanita; wanita adalah Siti. Siti adalah tanah; dan tanah adalah bagian *saripati* Bumi Pertiwi, ya tanah kelahiran; juga bumi pertiwi adalah *sari pathi* yang menghidupi kita. Panji adalah lelaki; Lelaki adalah Wisnu; lelaki adalah Surya. Wisnu ataupun Surya adalah: penerang, penghidup, pelindung, pengayom bumi pertiwi. Dua unsur (bumi dan surya) itu tidak dapat dipisahkan.

Bumi pertiwi Nusantara terdiri dari: Tanah, air, angin, dan api. Semua unsur itu pembentuk kehidupan, keutuhan, dan kekokohan kita. Seperti halnya perwujudan penyatuan dan keutuhan Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji dalam wujud tanah liat bakar (keramik ini) yang dikokohkan dari: air, tanah, angin, dan api. Terwujud karena irama *jemari* dan emosi (*roso*) dan semangat (api membara) hingga membentuk kekokohan dalam kedinamisan, Bagaikan ungkapan kedinamisan cerita “Asmara Panjiasmarabangun” Ponimin dalam: (Djatiprambudi, Juli et al., 2018).



Gambar 10. Karya keramik Instalasi berjudul: Kokohkan Eksistensi Negeri. Material tanah terakota lokal Malang, ukuran tinggi 250 cm, lebar 200 cm, panjang 400 cm. pembentukan tangan langsung. (Foto Ponimin, 2017).

2. Karya ekspresi individual bersifat representasional. Karya tersebut dihasilkan dari penggalian sumber ide tentang fenomena sosial pandemi COVID-19 berjudul: **“Survivability of Traditional Art in Corona Siege”**

Konsep karya: “Hampir 2 tahun Covid-19 mencabik-cabik, meluluhlantakan kehidupan manusia di jagat semesta, makhluk yang teramat jahat itu seolah tak merasa berdosa dan tak merasa menyesal, bahwa kehadirannya di setiap sudut tempat bernapas manusia, adalah menebar petaka. Kehidupan Pelaku Seni di seluruh penjuru alam Nuswantara, terbelenggu tak bisa berekspresi artistik untuk hiburan ataupun menyambung urat nadi kehidupannya. Karena ulahmu Corona kawanku penari, harus menyimpan dalam lemari yang lusuh dan berdebu. Karena tingkahmu Corona, kawanku Dalang wayang purwa tak bisa berpanggung dalam cerita ramayana dan mahabarata. Karena ulahmu Corona, kawanku Penabuh Gamelan juga tak bisa mengalunkan laras indah langgam Nuswantara, karena harus menumpuk gamelan dalam keranjang hingga berdebu dan berkarat.

Kita sudah lelah, kita sudah bosan dan menderita dalam cengkeraman Corona. Kita harus tetap hidup dan bangkit dari kehidupan pahit-getirnya Corona. Menarilah penari Nusantaraku, dengan gerak tarian indah, walaupun dalam kepungan Pasukan Corona. Serta alunkan melodi (laras) gamelan yang telah teronggok hingga hampir berkarat. Berkisahlah ki Dalang wayang purwa Nuswantara, dengan lakon dramatis Mahabarata dan Ramayana dengan sabetan wayang purwa Nuswantara. Demikian jemari tanganku juga harus tetap bergerak menggeliat dengan tanah liat di atas meja pelarik untuk bercerita tentang figur keindahan Nuswantara dari tanah liat palstis. Karya ini dipersembahkan depan program pameran Internasional bertajuk *Survivability and The Art*, yang diselenggarakan Fakultas Seni Rupa IsI Yogyakarta, Desember 2021.



Gambar 11. Keramik Instalasi, karya penulis, berjudul: “Survivability of Traditional Art in Corona Siege”, dipamerkan dalam program pameran internasional *Survivability and The Arts 2022*, FSR ISI Yogyakarta. Material terakota lokal Malang, Ukuran tinggi 300 cm, lebar 400 cm.



Gambar 12. Pembentukan salah satu bagian karya Keramik Instalasi, berjudul: “Survivability of Traditional Art in Corona Siege” dengan pembentukan pijatan tangan langsung dari bahan tanah liat lokal Malang.

Karya seni keramik instalasi ekspresi individual berikutnya berjudul: **“Pertarungan Pasukan Corona Dengan Cinta”** dipamerkan pada pameran daring bertajuk Nyalakan Api Seni.

Konsep karya: “Manusia sebagai penghuni dan pengisi bumi sedang *gonjang-ganjing*, karena ulah segerombolan pasukan Corona. Hal ini bisa terjadi karena olah manusia itu sendiri, sehingga gerombolan pasukan Corona itu ada dan terus berada untuk berulah (berbuat onar). Atau mungkin ini merupakan jalan Sang Maha Penguasa agar manusia berkehidupan kembali ke esensi manusia, yakni saling mencintai dan dicintai (mengasihi dan dikasihi).

Bisa pula gerombolan pasukan Corona menjadi bagian representasi kehidupan kita. Yakni Corona juga bisa menjadi representasi ion negatif penyeimbang aspek positif dalam diri kita agar terus tumbuh, atau juga bisa sebaliknya. Sehingga hidup menjadi tidak saling mengasihi. Ketika Pasukan Corona menjadi ion negatif dan menguasai diri manusia, maka akan muncul nafsu ego manusia untuk menguasai yang lain di sekelilingnya. Sikap ini adalah sama halnya hidup yang dikuasai pasukan gerombolan Corona (hidup untuk mencelakakan kehidupan diri sendiri atau manusia yang lain). Sifat pasukan gerombolan Corona yang membuat celaka kehidupan, memang sulit untuk dimusnahkan, akan tetapi bisa dilemahkan. Yakni menghidupkan pasukan kasih sayang (cinta) dari dalam diri manusia itu sendiri. Sikap hidup mau mengalahkan nafsu egois untuk memenangkan pertarungan dengan pasukan gerombolan Corona adalah kemenangan esensi manusia menjadi manusiawi.

Dalam berkehidupan, guna mengalahkan Pasukan gerombolan Corona. Kita semestinya hidup yang merepresentasikan Sang Dewa Surya yang selalu menyinari, juga merepresentasikan Dewa Wisnu yang selalu menghidupi, juga merepresentasikan Sang Kresna yang memiliki

senjata Kembang Wijaya Kusuma untuk menghidupkan yang mati. Dalam situasi seperti ini kita jangan larut mengumbar sifat angkara (sifat Sang Kala Corona) seperti halnya sifat pasukan gerombolan Corona, yakni dengan sifat nafsu amarah, apatis, egoistis untuk menguasai, dan mematikan yang lain.

Karya seni instalasi patung keramik figuratif ini merepresentasikan pertarungan ion negatif (pasukan gerombolan Corona) melawan pasukan ion positif yang ada dalam diri manusia. Yakni yang direpresentasikan melalui visual bentuk keramik pertarungan pasukan gerombolan Kala Corona yang dikomandani Raja Corona, yang bertarung dengan Sang Kresna bersenjatakan busur panah bermata bunga Wijaya Kusuma (bunga kehidupan/bunga kasih sayang)”.



Gambar 12. Tampilan karya “Pertarungan Pasukan Coona dan Krisna” dalam sajian Pameran. Ukuran panjang 400 cm, lebar 200 cm, tinggi 200 cm. material terakota lokal Malang, pembentukan tangan langsung.



Gambar 13. Karya seni keramik instalasi ekspresi individual berjudul: “Pertarungan Pasukan Corona Dengan Cinta”. dalam proses pengeringan. Untuk selanjutnya dipamerkan pada pameran Nyalakan Api Seni. KEMDIKBUD 2020.

5. Karya seni ekspresi individual Seni Relief Terakota Berjudul: **Pertempuran Pasukan Naga Corona & Garudeya Kamandalu”**

Konsep karya: “Pada dinding arsitektur candi Kidal di lembah lereng barat gunung Semeru Malang Timur terukir relief cerita Garudeya yang harus berjuang keras untuk mencari Tirta Amerta, guna menebus/memerdekakan ibunya bernama Dewi Winata dari cengkeraman Dewi Kadru. Dewi Kadru ibu dari 100 ular naga telah memperbudak (mencengkeram) Dewi Kadru akibat kekalahan permainan yang licik dan tidak masuk akal dengannya. Dengan

menggerakkan energi yang super ekstra, Garudeya memburu Tirta Amerta (tirta suci-tirta kehidupan) guna menebus ibunya dari siksaan Dewi Kadru. Dan ketika berhasil maka tirta amerta diboyongnya di dalam kendi Kamandalu . Atas kemenangan itu, sehingga Garudeya menjadi tersohor dengan sebutan ”Garudeya Kamandalu”

Cuplikan dari epos Mahabarata Ini adalah gambaran kondisi yang sedang kita alami. Kita adalah Garudeya Kamandalu yang sedang bertempur melawan Pasukan Naga Corona, yang melilit dan akan menelan sang Garudeya penghuni ibu pertiwi ini. Perjuangan Garudeya dalam mencari Tirta amerta suci adalah perjuangan kita secara bersama untuk melawan gerombolan Corona yang sedang mencabik-cabik / memporak-porandakan kehidupan ini. Pertempuran Garudeya melawan Pasukan Naga Corona adalah pertempuran kita dalam melawan nafsu kita sendiri, yang terkadang jahat tak mau peduli sesama. Kendi kamandalu yang berisi tirta amerta suci, yang diperjuangkan Garudeya dan berhasil di panggul adalah gambaran keberhasilan kita, apabila kita dapat menjernihkan hati kita untuk mawas diri dan berbagi dalam kehidupan bersama. Pasukan Naga Corona adalah energi negatif dari nafsu kita yang melilit terkadang hingga menelan kejernihan energi positif kita (energi Garudeya kita), dan itu harus dilawan dengan senjata tirta amerta (kejernihan hati).

Mendalami fenomena ini Saya sangat berambisi untuk melupakannya dalam energi artistik seni keramik 2 dimensi dengan kekuatan air tanah api angin dan jemari tangan seperti yang terwujud pada karya ini. Energi geliat tanah liat menjadi wujud karya ini adalah energi untuk menyatukan kekuatan alamiah antara unsur-unsur yang berbeda (air, tanah, angin, dan api), dan dibentuk melalui kelembutan pijatan tangan dan rasa. Hingga terbentuk dua sosok figur yang berbeda (figur Naga Corona dan Garudeya Kamandalu)”.



Gambar 14. Karya seni terakota ekspresi Individual berjudul; "Pertempuran Pasukan Naga Corona & Garuda Kamandalu" dan proses pembentukan karya. Ukuran panjang 200 cm, lebar 120 cm. Material terakota lokal Malang. Pembentukan tangan langsung.

6. Karya keramik instalasi ekspresi Individual berikutnya berjudul: **“Takdir dan Pilihan Asmara”**. Dipamerkan pada pameran UNDAGI Kriya 2 di Taman Budaya Yogyakarta.

Konsep:

“Mitos Panji dari Jawa Timur ditemukan juga pada sentra pertunjukan tradisi di Malang. Tokoh sentral yang menjadi topik asmara adalah dewi cinta: Candrakirana atau Sekartaji. Putri raja Daha yang tersohor kecantikannya. Dalam tradisi budaya raja-raja Hindu, ikatan asmara bisa disayembarakan untuk mengukuhkan eksistensi wanita, lambang pertiwi atau tanah kelahiran. Tanah yang merupakan esensi manusia dan juga bumi sebagai wujud jagad raya (makrokosmos), dari butiran-butiran tanah dari sari pati bumi dan dirangkai untuk menjadi sebuah kesatuan. Sekartaji adalah simbol wanita yang mengukuhkan tanah saripati bumi yang diuntai sebagai citra asmara, sehingga berbagai satria dari manca sabrang berburu asmaranya. Klana Garudayaksa, Klana Tunjung Seta, Klana Sewandana semuanya disingkirkan dari hadapannya. Hanya takdir dewata yang menyatukan antara Sekartaji dan Panji Asmarabangun. Takdir dan pilihan telah menjadi sebuah asmara yang dibangkitkan atas penyatuan antara tanah dan angkasa, lambang laki-laki sejati (*lelananging jagad*)”.



**Gambar 15. Karya keramik berjudul: "Takdir dan Pilihan Asmara"
ukuran tinggi 300 cm, lebar samping 150 cm, lebar tampak depan 300
cm. material untaian manik manik terakota.**

3. Karya seni ekspresi individual berikutnya berjudul: **“Kala Murka Bawana”**. Karya tersebut dipamerkan pada program pameran Nasional, bertema “Wana-Rupa Nuswantara” ISI Denpasar 2021.

Konsep karya adalah” Manusia dilahirkan di jagat semesta disertai akal, rasa, dan tindakan yang dapat mendorong pada energi positif dan negatif. Jagat semesta dengan segala isinya hasil kreatif dari Tuhan yang Maha Kreatif, semestinya dirawat dan dicintai manusia sebagai makhluk yang paling berakal dan berasa untuk keberlanjutan hidup mereka dan penghuni yang lainnya.

Tetapi yang banyak terpamerkan adalah energi negatif dengan segala keserakahannya telah membawa jagat semesta kepada malapetaka. Energi “Kala Murka Bawana” (energi negatif yang membawa kehancuran jagat semesta) terkadang mendominasi kehidupan diri kita. Sebagai manusia, energi yang mencelakakan harus kita lawan dengan energi positif kita, untuk memanusiawikan dunia agar lebih manusiawi, untuk anak generasi dan penghuni lainnya.

Keramik relief yang di kreasi dari tanah liat lokal Malang dengan teknik pijatan dan lilinan tangan langsung ini untuk merepresentasikan fenomena tersebut terwujud secara ornamentik. Karya terwujud melalui unsur-unsur bentuk, terdiri kepala kala sedang menelan isi alam. Isi alam diwakili figur manusia dan anak burung sedang menetas dalam sarang jerami diantara hutan belukar yang terbakar liar.



Gambar 16. Karya penulis berjudul: “Kala Murka Bawana”. Karya tersebut dipamerkan pada program pameran Nasional , bertema “Wana-Rupa Nuswantara” ISI Denpasar 2021. Ukuran panjang 200 cm. lebar 100 cm. pembentukan tangan langsung.

8. Karya keramik ekspresi Individual, tarian topeng terakota berjudul: **Ceramic Mask Dance**.

Konsep Karya ini diilhami oleh ide tarian wayang topeng Malang yang menceritakan hubungan ketulusan cinta Panji Asmarabangun terhadap Dewi Sekartaji yang mendapat godaan dari Klana Sewandana. Karya tersebut merupakan perpaduan karya topeng dan kostum tarian berbahan utama tanah liat *stoneware*. Disajikan dalam bentuk pertunjukan tarian tunggal dalam program *UK International Ceramic Festival* di Aberystwyth 2011



Gambar 17. Penyajian karya seni keramik dalam bentuk Performance Art berjudul: *Ceramic Mask Dance*, menggunakan topeng dan kostum keramik. Disajikan penulis dalam program *UK International Ceramic Festival* Di Aberystwyth 2011 (Foto: Roger Young, 2011).

8. Karya cipta reinterpretasi ekspresi individual berjudul **“Kelanggengan Asmara”** material keramik stoneware.

Konsep karya: “Kelanggengan asmara merupakan bentuk penyatuan untuk dipertahankan hingga kaki-kaki lan nini-nini (kekal abadi hingga beranak cucu). Dihayati dari adegan dalam lakon “Rabine Panji”. Terwujud bagaikan tanah liat stoneware yang terbakar menjadi padat, kuat, dan berdiri kokoh. Terbentuknya karya dicapai melalui pembentukan dan ornamentasi yang rumit. Bagaikan ungkapan cara memperoleh suatu kelanggengan yang penuh dengan kerumitan. Dipersepsikan penyatuan Panji Asmarabangun putra mahkota Jenggala dan Dewi Sekartaji putri istana Daha. Penyatuan keduanya bagaikan struktur visual garis-garis bergelombang saling silang bertemu dan berkait antar bagian yang berada di sebelah kanan dan kiri. Kaitan antar unsur visual berupa motif hias garis-garis bergelombang dimaksudkan untuk semakin memperkuat kekokohan struktur bentuk oval yang berdiri tegak simetris. Pola bentuk karya yang halus berwarna putih merupakan ungkapan kepasrahan dan ketulusan.

Karya ini tidak harus dimaknai sebagai pembekuan legenda, tetapi lebih dari itu adalah bentuk “penghidupan” cinta. Percintaan Panji dan Sekartaji adalah wahana yang menjadi sumber “metafora”. Sementara itu, dua bentuk yang disatukan dengan garis lengkung lilitan bergelombang, berwarna putih mengkilat, material yang kuat, dan padat merupakan pesan makna yang dimaksudkan, yakni ungkapan penyatuan yang langgeng. Dalam tradisi budaya Jawa, Panji dan Sekartaji adalah pasangan ideal atas cintanya.



Gambar 18. Karya berjudul *Kelanggenan/Kekokohan Asmara*. Material keramik Stoneware, pembentukan tangan langsung. (Foto: Ponimin, 2019)



Gambar 19. Proses pembentukan karya berjudul: *Kelanggenan* dalam Lingkaran Kerapuhan.

9. Karya reinterpretasi ekspresi Individual berjudul: **Kelanggengan Asmara.**

Konsep karya: Karya ini terinspirasi oleh sikap Klana Sewandana yang memaksakan hasratnya di tengah pertalian asmara Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji, dihayati dari adegan Klana berhasrat memburu Sekartaji dalam lakon “Rabine Panji”. Klana dianggap sebagai perusak kelanggengan dan keamanan, pertalian asmara Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji. Penyatuan Panji dan Sekartaji. Bentuk reinterpretasi cinta yang kokoh tersebut berada di dalam bentuk yang terbuat dari tanah liat *earthenware* (*tanah liat yang rapuh*) yang mengelilinginya. Interpretasi bentuk yang mengelilingi bentuk kekokohan akhirnya rusak meleleh, karena bahan keramik *earthenware* yang tidak mampu menahan panas pembakaran temperatur tinggi. Untuk memperkuat kesan kekeroposannya ditunjang oleh bentuk telapak tangan meleleh menyangga bentuk lingkaran yang berada di tengah. Penyajian karya terdiri dari 4 set bentuk karya keramik. Masing-masing berukuran: tinggi ± 90 cm, lebar bagian depan ± 55 cm, lebar samping ± 35 cm.



Gambar 20. Karya berjudul *Kelanggengan dalam Lingkaran Kerapuhan*. Material tanah liat stoneware dan earthenware. Pembentukan tangan langsung. (Foto: Ponimin, 2019).



Gambar 21. Proses Pembuatan karya keramik terakota ekspresi individual berjudul “Destruction of King Rahwana” karya disajikan pada program “International Exploration Terakota New Delhi 2009. Oleh Delhi Blue Trust Pottery.



Gambar 22. Penjemuran karya ragam kreasi keramik Kendi Patirtan Kehidupan sebelum pembakaran.



Gambar 23. Karya Penulis tentang representasi budaya lokal melalui karya keramik, bertema: 'Kendi Patirtan kehidupan' (Foto: Ponimin, 2017).



Gambar 24. Karya penulis, hasil penelitian penciptaan keramik figuratif dari inspirasi budaya lokal tarian tradisional Nusantara. Dibentuk dengan teknik pijatan tangan langsung, berbahan tanah liat stoneware



Gambar 25. Karya seni kriya keramik Untuk ruang publik berjudul: “Replika Arsitektur Keajaiban Dunia” sebagai bagian sajian wisata Wisata Bahari Lamongan. Material terakota. Dirancang dan dibuat penulis 2003



Gambar 26. Karya seni untuk ruang publik penguat sajian wisata “Panggung Singa Macan Bertema Replika Reruntuhan Candi Jawa Kuno” di Objek Taman Safari Prigen. Dirancang dan dibuat Penulis 2003.



Gambar 27. Karya seni ruang publik “Replika Patung Dan Relief Arkais” untuk sajian wisata taman sejarah pada objek wisata Jatim Park Batu. Karya dirancang dan diproduksi penulis 2001.



Gambar 28. Perancangan dan penciptaan arsitektur Gapura masuk kawasan wisata Bumi perkemahan Desa Wisata Selorejo bertema alam lokal, dalam program Kemitraan Desa LP2M UM PNBP 2021.



Gambar 29. Sajian karya Patung Landscape untuk icon kawasan desa wisata Selorejo hasil program Kemitraan Desa LP2M UM 2020.



Gambar 30. Pemajangan Patung elemen estetik eksterior kawasan desa wisata Selojero (desa mitra UM) sebagai penguat citra desa wisata dengan sumber ide potensi lokal agro wisata petik jeruk. Program Kemitraan Desa LP2M UM 2020.



Gambar 31. Perancangan dan pembuatan Sign System Arsitektural untuk penguat icon wisata desa Petungsewu dalam program kemitraan desa LP2M UM 2022.



Gambar 32. Salah satu bagian karya untuk pendukung sajian Objek wisata BALOGA (Batu Love Garden) pada *green house* Walang.

6. Penguatan Jejaring Sosial Pelaku Kreatif Seni Di Era Global.

Kriya diciptakan membutuhkan apresiasi, perlu untuk dinikmati, perlu publik untuk dipahami. Era arus informasi dan komunikasi digital merupakan tantangan dan kesempatan untuk membuat kriya Nusantara bisa mendunia. Pelaku kriya pemikir kriya telah telah mengambil dan mengisi celah-celah tersebut. Baik sebagai penguat dalam berkreasi maupun sebagai media publikasi.

Penguasaan terhadap arus informasi dan komunikasi adalah hal yang tidak bisa dihindari. Hal ini dapat dilakukan melalui media konvensional maupun digital. Digitalisasi adalah hal yang nyata di depan kita dan itu harus menjadi bagian dalam pengembangan seni kriya (Tubagus Riko Rivanthio, 2020). Arus informasi dan komunikasi akan menuntun pada pelaku kriya di dalam mengikuti perkembangan wacana artistik kriya pada tataran global. Oleh karena itu pelaku kriya tidak hanya cukup dengan kemampuan, skil, motorik di dalam proses produksi seni. Perkembangan wacana artistik kriya harus diikuti dengan mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berlangsung, yakni pada aspek promosi produk, gelar karya, distribusi produk, hingga ke penikmat produk kriya. Oleh karena itu digitalisasi di dalam proses penyebaran informasi produk yang dihasilkan oleh seorang pelaku kriya menjadi penting agar seorang kriyawan dalam menghasilkan produk kreatifnya mengikuti perkembangan arus estetika global. Akan tetapi juga tidak kehilangan jati diri estetik kenusantaraan (Rezki, 2014).



Gambar 33. Workshop keramik pada program UK international Ceramic Festival 2011 sebagai sarana memperkuat jejaring sosial.

Dalam wacana ini dapat dicontohkan melalui keaktifan seorang kriyawan mengikuti pameran atau gelar karya pada tingkat internasional. Terkait dengan perkembangan teknologi digital seorang karyawan perlu mengikuti perkembangan teknologi yang ada guna meningkatkan produk kreatifnya yang berbasis pada teknologi dan seni. Sebagai contoh, dengan berkembangnya teknologi gambar desain produk kriya berbasis pada teknologi digital, maka tidak selamanya dalam proses teknik gambar desain tersebut dihasilkan secara manual. Akan tetapi dapat mengkombinasi perkembangan teknologi guna menolong pada proses produksi kriya sesuai tuntutan perkembangan teknologi. Hadirnya teknologi garap tanpa hilangkan esensi artistik kriya nusantara secara khas (Faisal et al., 2018). Pada aspek lain digitalisasi juga untuk mendorong pada promosi produk kriya yang tidak hanya mengandalkan pada media konvensional. Pada sisi lain hadirnya teknologi digital untuk promosi maupun gelar karya juga untuk melakukan pengembangan media promosi ataupun untuk penguatan jejaring sosial pelaku kriya dan hasil kreasinya.



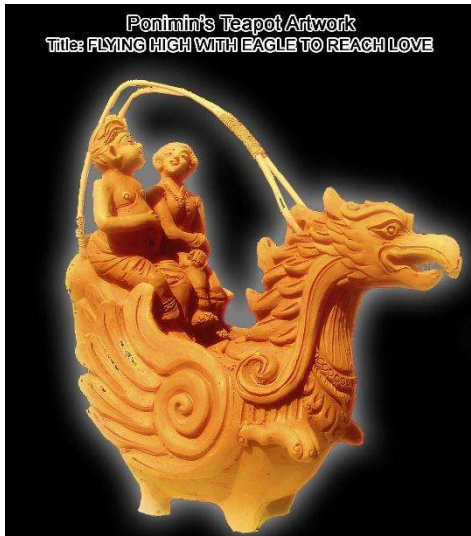
Gambar 34. Kegiatan workshop program International Delhi Ceramic Festival 2017 dengan mendemonstrasikan pembuatan keramik teknik manual, merupakan bentuk kegiatan untuk memperluas jejaring sosial



Gambar 35. Kegiatan workshop program International Delhi Ceramic Festival India 2017, merupakan bentuk kegiatan seni untuk memperluas jejaring sosial.



Gambar 36. Demonstrasi pembentukan karya kriya keramik pada program International Al-Janadriyah Culture Festival 2018 di Riyadh Arab Saudi, sebagai sarana memperluas jejaring sosial.



Gambar 37. Pameran China Shanghai Teapot Contemporary 2010, sebagai bentuk publikasi dan apresiasi hasil kreasi seni.



Gambar 38. Karya seni keramik Instalasi berjudul: Meniti Tangga Kosong, dipamerkan pada program International Bangladesh Asean Art Biennale 2006 di Dhaka.



Gambar 39. Karya keramik Instalasi berjudul Pertarungan Kumbakarna, dipamerkan pada program Jakarta Contemporary Ceramic 2009, dipamerkan di Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta.



**ABERYSTWYTH ARTS CENTRE AND NORTH AND SOUTH WALES
POTTERS PRESENT THE 2011 INTERNATIONAL CERAMICS FESTIVAL
– THE UK'S LEADING FESTIVAL OF CERAMICS.**

1000 people will gather for a weekend of demonstrations, kiln building and firings, slide shows, films and lectures, exhibitions, trade stands, bookstalls, bars, good food, good company, and much, much more – all in the stunning coastal setting of Aberystwyth in Mid Wales.

SPECIAL OPPORTUNITIES FOR STUDENTS:

- Student Award 2011: a chance for your project to be featured at the festival
- Get involved: become a student helper (includes free festival pass and accommodation)

**FULL
DETAILS
ON THE
WEBSITE!**

GUEST ARTISTS FOR 2011 INCLUDE:



Mark Hewitt (USA)



Kate Malone (UK)



Mike Eden (UK)



Higashida Shigemasa (Japan)



Oh Hyang Jong (Korea)

**PLUS
MORE GUESTS
STILL TO BE
CONFIRMED**



Ruthanne Tudball (UK)



Lowri Davies (UK)



Elke Sada (Germany)



Jørgen Hansen (Denmark)



Ponimin M Hum (Indonesia)

**Gambar Poster pameran UK INTERNATIONAL CERAMIC
FESTIVAL 2011**

Sanskriti - Delhi Blue Ceramic Centre
presents

Ceramics Fest

Delhi 2017

An exposition of ceramics from all over India

Dr. Ponimin, M.Hum

Indonesia Ceramic Artist/Lecturer
Department Art and Design, State University of Malang

Support Program Workshop and Exhibition

Art Concept

"JUG (Kundika) INNOVATION IN ART CERAMIC"

Story about water container in Indonesia in form of jug (*Kundika*) is interesting to be reviewed as art creation idea. The philosophical value can be found in story carved in Kidal temple reliefs in Malang City, East Java Province, Indonesia. The core of the story is, Garudeya should free his mother from her own sister, by hunting the holy water from *Kundika* container. *Kundika* is one life unity, which is between clays container and water of life. Both are like mother who nurture and love us. That's why Garudeya decided to defend his mother. For me, *Kundika*, just like mother, is one object we have to defend for continuous life. *Kundika* is water container, and water is source of everything for life. It's like earth we have to keep, maintain, and also love since *Kundika* and water are life, just like Garudeya who always defend the earth which we have to keep.

It inspired me to represent the story into artistic ceramic.

Art greetings
Ponimin
Indonesian ceramic artist



Ceramic Workshop : 25st to 30rd November 2017
Exhibition : 1st to 3rd December 2017
Anandagram, Mg Road, (Near Arjangerh Metro Station)
New Delhi, India

**Poster untuk Publikasi Pameran dan Workshop Sanskriti Kendra
Terakota Museum**



Al Janadriyah Festival 2018

Riyadh, Saudi Arabia
19th, December 2018 - 9th, January 2019



CERAMIC ART EXOTISM by **PONIMIN, INDONESIAN ARTIST**



Ponimin
Indonesia Ceramic Artist/ Lecturer
Kreasi Kriya Nusantara Studio

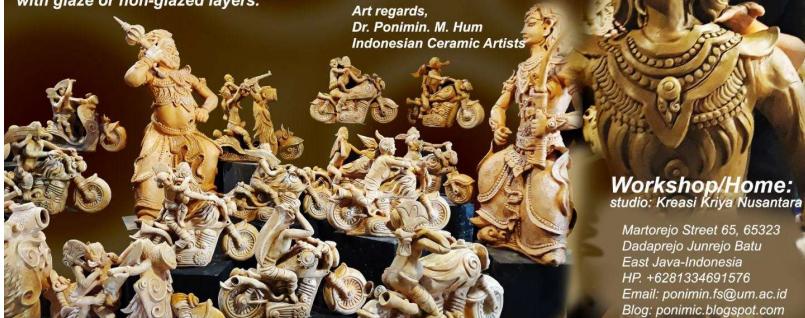
Indonesia is a country located on Southeast Asia, which most of its people are Moslems. Since long long time ago, they live together with other religions peacefully, always respect various ethnic, culture, religions, and also art. Culture and art grow and develop time to time to recent days. That's why Indonesia is rich with various arts, which have various style and shape, including ceramic art.

Ponimin M.Hum is one of academicians and ceramic artist from Indonesia. He's also lecturer in Fine Art Department, State University of Malang.

Ponimin continuously conserves and develops ceramic art with various shape and function to enrich craft art culture in Indonesia's modern era. Clays which processed to plastic clay character, shaped by pinching technique directly with his fingers, and applied various ornament/decoration on the shape, so it becomes expected shape.

After it dries, the artwork is fired using high temperature ceramic stove, with glaze or non-glazed layers.

Art regards,
Dr. Ponimin. M. Hum
Indonesian Ceramic Artists



Workshop/Home:
studio: Kreasi Kriya Nusantara

Martorejo Street 65, 65323
Dadaprejo Junrejo Batu
East Java-Indonesia
HP. +6281334691576
Email: ponimin.fs@um.ac.id
Blog: ponimic.blogspot.com

Poster untuk Publikasi Program Al Janadriyah Culture Festival 2018 di
Riyadh, Arab Saudi

Canolfan y Celfyddydau
Aberystwyth
Arts Centre

Prifysgol Cymru - University of Wales
Aberystwyth, Ceredigion SY23 3DE

Fax - Ffôn +44 (0) 1970 622883
Email - E-bost lla@aber.ac.uk
Web - Y We www.aber.ac.uk/artscentre

Ceramic Artwork Title:
**“Terracotta Ceramic Mask
Dance of Human Face
Characters”**

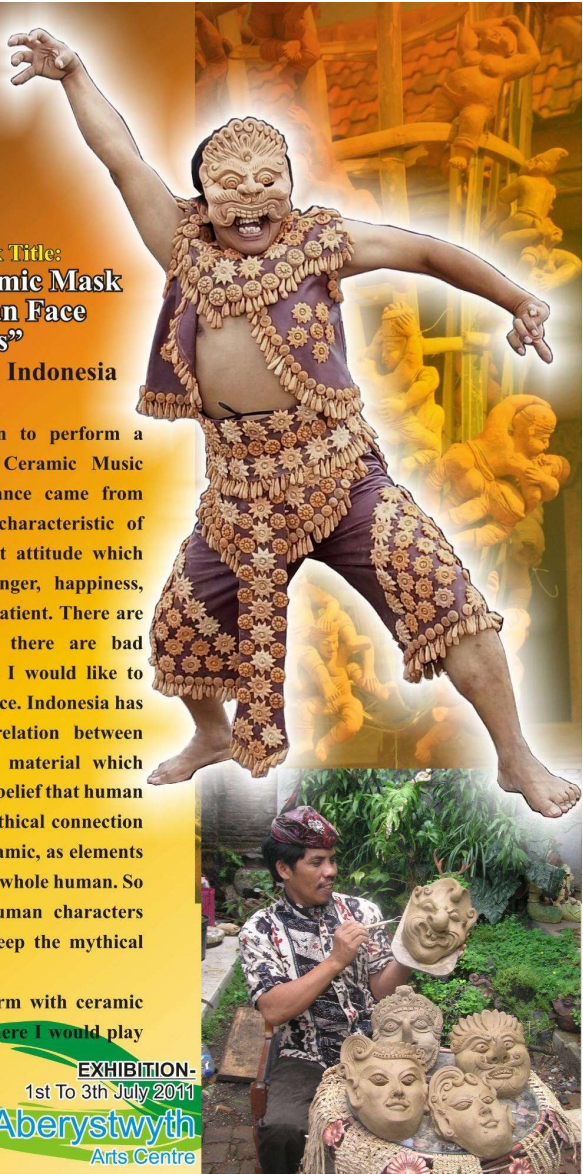
by Ponimin, M.Hum Indonesia

In Aberystwyth, I plan to perform a ceramic Mask Dance and Ceramic Music Instrument Playing. The dance came from philosophy about the true characteristic of human. Human has different attitude which reflected in his/her face. Anger, happiness, sadness, calm, wisdom, and patient. There are some good characters and there are bad characters. These characters I would like to present by ceramic Mask Dance. Indonesia has philosophy which showed relation between human and soil, the major material which composed ceramic. There is a belief that human made of soil, so there is a mythical connection between soil and human. Ceramic, as elements made by soil, could reflect the whole human. So here, I put expression of human characters through ceramic masks to keep the mythical essence.

I would open the perform with ceramic music instrument playing, where I would play

EXHIBITION-
1st To 3th July 2011

Aberystwyth
Arts Centre



Poster untuk Publikasi Program UK Aberystwyth Ceramic Festival 2011

Pameran Tunggal
Keramik Seni
Dr. Ponimin

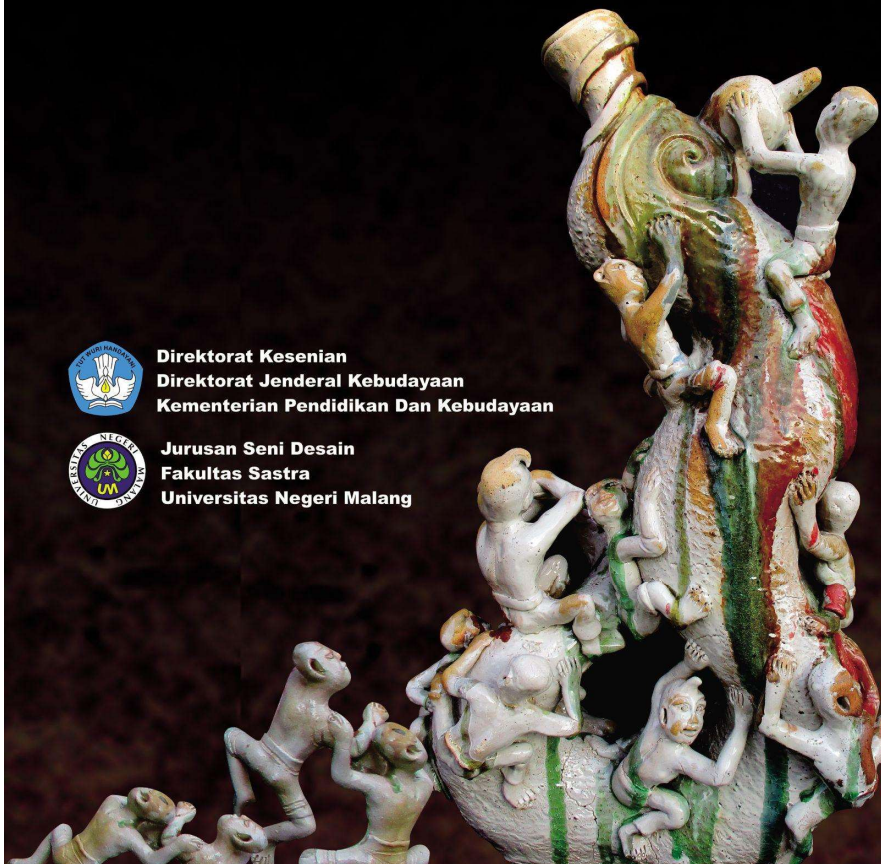
“KENDI PATIRTAN KEHIDUPAN”
Dalam Geliat Tanah liat Kreasi Artistik



Direktorat Kesenian
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Jurusan Seni Desain
Fakultas Sastra
Universitas Negeri Malang



Poster Pameran Tunggal Karya Keramik Bertema Kendi Patirtan Suci
Kehidupan 2017

Hadirin yang saya Hormati, Mengakhiri paparan naskah pidato ini saya perlu menyimpulkan isi paparan tersebut.

Penyimpulan.

Hadirin yang saya hormati,

Hasil cipta seni Kriya telah memperkaya wacana dan kreativitas seni rupa di Indonesia dengan segala dinamikanya yang khas. Sungguhpun kecenderungan proses kreatifnya nya ada kesamaan di berbagai negara. Karya yang awalnya cenderung sebagai benda buatan tangan yang memiliki orientasi etnik, lokal, dan khas mulai menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya keragaman material, teknik penggarapan, dan presentasi artistik visual serta nilainya. Kriya pada mulanya merupakan produk artistik kerja kemahiran tangan. Keunikan kriya yang mentradisi dan diproduksi oleh berbagai etnis atau komunitas yang mewarnai keragaman budaya dalam bingkai keNusantaraan. Penulis masih meyakini meskipun dengan perkembangan wacana kreatif kekriyaan yang dihadapkan pada tataran akademik. Bahwa aspek penguasaan skill dalam proses kreatif tetap memiliki peran penting. Metode dalam cipta seni kriya yang mengacu pada pengalaman penulis, bahwa keelokan seni kriya itu masih ditumbuhkan dari kemahiran tangan dengan teknik tinggi yang ditopang kepekaan dan pengalaman artistik. Dengan geliatnya roda perjalanan artistik, geliat seni kriya semakin beragam wujud dan teknik penggarapan maka seni kriya hadir tidak hanya sebagai pelengkap sarana kehidupan seperti pada era tradisi atau sebelumnya.

Ketika kriya masuk pada seni kekinian juga turut andil dalam perubahan itu. Hadirnya konseptor seni kriya dan praktisi seni kriya yang telah mendapatkan pendidikan akademik berbasis seni memiliki peran penting untuk memperjuangkan memasuki wilayah estetika tinggi (*high*

art). Kriya digiring masuk pada wilayah yang memiliki daya tawar bersifat individual, personal, dan kreatif. Akan tetapi juga pada wilayah ekonomi kreatif, kultural dan terkoneksi dengan bidang lain.

Dalam perjalanan pada era digital dan arus informasi, kriya tetap eksis dan mengambil peran untuk pengembangannya dalam menguatkan eksistensinya yang khas dan unik. Kini dan kedepan kita membutuhkan regenerasi pemikir dan pelaku kriya. Diharapkan mereka dapat bergerak memperkuat kemampuan teknis, artistik dan juga pemikir kriya sehingga memperkuat pencitraan seni Nusantara yang semakin beragam dan berkualitas dan membumi. Kriya terkadang berada di jalan simpang, antara produk terapan dan memasuki seni konseptual, estetika kontemporer, dan personal.

Dalam praktik artistik kriya seni di era global, bahwa konsep penguatan cipta kriya hendaknya tetap mengedepankan keunikan teknik dan keunikan presentasi. Hadirnya teknologi baru dalam kriya hendaknya dapat membantu memecahkan persoalan teknis untuk menghadirkan bentuk pada kriya yang menuntut perkembangan artistik dan produktif. Selain penguatan pengalaman artistik melalui olah konsep, olah teknik, dan olah bentuk, juga harus diimbangi penguatan jejaring sosial. Hal tersebut selain sebagai modal menggali dan membangun konsep berkreasi juga untuk membumikan kriya di tengah perkembangan arus global.

Hadirin yang saya hormati,

Mengakhiri pidato pengukuhan Guru Besar ini, saya ingin mengekspresikan rasa terima kasih dan mengapresiasi setinggi-tingginya kepada para pihak yang telah berkontribusi penting bagi hidup saya dan keluarga, baik secara pribadi maupun secara institusi. Pertama dan utama saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat

dan hidayah-Nya saya dapat melaksanakan tugas-tugas kedosenan, baik sebagai pengajar, peneliti, dan pengabdian bagi masyarakat dengan baik. Dan oleh karena itu jabatan akademik sebagai guru besar yang saya peroleh semata-mata karena karunia dan ridho dari Allah SWT semata. Saya mengucapkan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Malang Bpk. Prof. Dr. H. AH. Rofi'uddin, M.Pd. beserta Wakil Rektor, Ketua Senat Universitas Negeri Malang Bpk. Prof. H. Dr. Sukowiyono, S.H. M.Hum dan komisi guru besar yang telah menyetujui usulan guru besar saya untuk diproses lebih lanjut, hingga terkirim ke KEMENDIKBUD RISTEK RI dan terbit atau turunnya SK jabatan guru besar saya. Dan mengukuhkan sebagai Guru Besar UM pada hari ini.
2. Dekan Fakultas Sastra UM, Prof. Utami Widiyati, Ph.D, MA., beserta seluruh pimpinan Fakultas Sastra UM, baik di jajaran pimpinan Departemen maupun TU Fakultas yang turut membantu dalam proses pemberkasan hingga pengusulan guru besar saya ke tingkat universitas.
3. Ketua Departemen Seni dan Desain beserta jajaran pimpinan dan para rekan-rekan dosen yang telah memberi semangat dan do'a.
4. Capaian prestasi akademik tertinggi ini juga tidak lepas dari dukungan dan didikan bapak saya Alm. Wak Gus Saeran dan Alm. Mak Jasemi yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, dan membimbing, sehingga saya dapat meraih cita-cita seperti sekarang ini. Beliau adalah orang tua yang telah mendidik secara ikhlas dengan segala keterbatasannya dalam kehidupan seorang petani di lahan tandus dan kering lereng perbukitan Kendeng Tengah tepian Hutan Jeladri, Kabuh Jombang, Jawa Timur. Saya tentu tidak mampu dan tidak akan pernah mampu membalasnya. Hanya do'a yang bisa saya panjatkan semoga semua yang telah dilakukan terkonversi menjadi

amal baik beliau semata dan mendapat tempat yang layak di sisi-Nya aamiin.

5. Capaian gelar akademik tertinggi ini juga tidak terlepas dari dukungan seluruh saudara kandung saya *mbakyu* dan *guk* saudara saya. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada beliau tercinta: 1) Mbakyu Watini Dasih ; 2) Mbakyu Fatimah 3) Guk Redi Anggitama & Mbakyu Cicik, semuanya telah mendidik saya karena saya anak ragil dari 4 bersaudara. Selain itu juga dukungan dari mertua saya (Ibu Siyati dan Bapak Sumarlan (Alm.) pada semasa hidupnya), keponakan-keponakan saya: Gukman Parman & dik Rupi'ah, Guk Rif Arif Rabani & dik Supraptiningsih, Guk Supriyadi & dik Yuni di Medan, Bagaskoro Ardy, Bapake Madan & dik Titik Sulistyowati beserta keluarga besar masing-masing yang telah memberi naungan dan bimbingan hidup selama ini. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan. Aamiin YRA.
6. Ucapan terima kasih terkhusus saya sampaikan kepada istri saya tercinta: Titin Sumarmi yang selalu setia mendampingi dalam berbagai suka dan duka dalam menjalani kehidupan. Dia telah mendarmakan berbagai kebaikan, mengorbankan waktu, pikiran, dan perasaan untuk keluarga. Dia adalah istri yang baik yang setiap saat hadir memberi dukungan dan semangat berkehidupan. Juga kepada putri sulung saya adinda Okta Viviana Asmi Nusantari, dan putra ragil saya ananda Dwi Ardyansyah Kriya Nusantara yang selalu membantu dan belajar dalam proses kreatif di studio keluarga **“Kreasi Kriya Nusantara”** Areng Areng Dadaprejo, Junrejo Batu.
7. Capaian ini juga tidak terlepas dari andil besar para guru saya. Oleh karena itu saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh guru-guru yang telah mendidik dan memberi bekal pengetahuan sejak saya

belajar di: SD Negeri Sumberingin Kabupaten Jombang, berlanjut di SMP Dharma Bhakti Kabuh Jombang, dan SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) Yogyakarta. Juga terima kasih saya sampaikan kepada para dosen jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, yang telah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan berkarya seni sehingga saya dapat menyelesaikan S-1. Terima kasih juga saya sampaikan kepada para dosen S2 Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, UGM Yogyakarta hingga saya dapat meraih gelar magister. Juga Ucapan terima kasih yang tulus kepada para dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta tempat saya menempuh program doktor penciptaan dan Kajian Seni. Terkhusus saya sampaikan kepada Prof. M. Dwi Marianto, MFA., MA, yang telah menjadi promotor S3 dan Co-Promotor Dr. Timbul Raharjo M. Hum., yang akhirnya kedua beliau menjadi kawan berdiskusi dan berkreasi seni. Semoga budi baik beliau berdua menjadi amal kebaikan di dunia dan hingga akhirat. Aamiin YRA. Serta kawan-kawan seperjuangan dalam menempuh program Doktor di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

8. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai lembaga mitra dalam kegiatan saya, baik kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat. Lembaga-lembaga mitra tersebut diantaranya:
 - a) Objek wisata Jawa Timur Park, Batu Love Garden (BALOGA) yang telah melibatkan saya dalam proses kreasi sekaligus sebagai bentuk pembelajaran dalam pembuatan sajian wisata.
 - b) Objek wisata Bahari Lamongan yang memberi kepercayaan pada saya dalam penciptaan karya seni untuk sajian wisata.
 - c) Objek wisata Taman Safari Prigen yang melibatkan saya dalam penciptaan karya seni sebagai sajian wisata.

- d) Dan juga kepada PT Timboel Keramik Kasongan Yogyakarta, Tahun Mas Gallery sebagai mitra penelitian kreatif.
- e) Desa wisata gerabah Kasongan Yogyakarta untuk bermitra penelitian.
- f) Selain itu juga kepada Komite *Delhi Blue Trust New Delhi* dalam festival keramik di India dalam pengembangan workshop dan Pameran keramik di India.
- g) UPT Aneka Industri dan Kerajinan Disperindag Provinsi Jawa Timur untuk pengembangan desain dan teknik karya keramik.
- h) Museum Mpu Tantular Provinsi Jawa Timur yang banyak melibatkan saya dalam kegiatan pameran maupun seminar.
- i) Galeri Nasional Jakarta dalam pameran keramik dan workshop keramik.
- j) Pascasarjana ISI Surakarta yang telah melibatkan saya dalam proses Ujian S3 sekaligus untuk pengembangan keilmuan seni.
- k) SMKN 5 Malang menjadi mitra industri kreatif kriya juga komite Sekolah.
- l) Sentra keramik Dinoyo, Sentra keramik Gerabah Pagelaran Malang, Sentra keramik Semanding dan Malang untuk kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat dalam pengembangan keramik.
- m) Desa wisata Petung Sewu Dau Malang dalam pengembangan kriya untuk desa wisata. Juga Desa wisata Selorejo Dau Malang, Desa kriya Rejoso Junrejo Batu.
- n) Studio batik pewarna alam “Red Soga” Temas Batu dalam penelitian kampung wisata edukasi batik.
- o) Sentra batik Kebonagung Lumajang dalam pengembangan produk kriya melalui program kemitraan Masyarakat dan desa. Juga kepada sentra batik Sendang Agung Lamongan, dan

berbagai sentra UKM kerajinan kawasan Jawa Timur yang telah banyak melakukan kerjasama dalam pengembangan keilmuan seni dan praktik seni Kriya.

- p) Juga terima kasih kepada mitra peneliti luar negeri: Dr. Muhammad Faizal Bin Rani, Dosen UTM, dan Profesor Madya Dr. Badrul Isa, Dosen UTM yang telah bermitra dalam penelitian kreatif seni.
9. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Tim Penilai Angka Kredit Fakultas dan Senat Fakultas Sastra UM dan Tim Penilai Angka Kredit UM mempersiapkan seluruh berkas PAK hingga siap diusulkan.
 10. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh Tim Penilai Angka Kredit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah melakukan verifikasi, validasi, dan menjustifikasi usulan angka kredit jabatan akademik guru besar saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah menerbitkan SK guru besar saya.
 11. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. M. Dwi Marianto, MFA, MA (Guru besar Kritik Seni ISI Yogyakarta); dan Prof. Dr. Kun Adnyana, M.Sn. (Guru besar Seni Rupa, juga Rektor ISI Denpasar Balai), yang secara teliti telah menelaah karya ilmiah dan memberikan masukan atas usulan angka kredit saya.
 12. Juga terimakasih kepada Maha Guru saya dan teman-teman ngobrol saya: Eyang Prof. Dr. Dharsono Kartika Sony, M.Sn Guru Besar ISI Surakarta, Prof. Dr. Guntur, M.Hum. (Mantan Rektor ISI Surakarta, Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, (Dekan FSR ISI Yogyakarta) dan Drs. Pustanto MM. (Kepala Galeri Nasional), Prof. Een Herdiani

M.Hum. (Rektor ISBI Bandung). Mereka adalah figur pencerah dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman.

13. Juga terimakasih kepada keluarga PT. Timboel Ceramic & Candi Tirto Raharjo (Pak Timbul dan Ibu Ani) yang selalu menyemangati. Moga sehat selalu nggih. Amin.

Demikian kiranya penyampaian isi pidato pengukuhan saya sebagai Guru Besar Penciptaan dan Kajian Seni, kurang lebihnya saya mohon maaf jika ada salah kata yang terucap, dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Akhir kata, saya ucapkan Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, salam sejahtera, Om swastiastu santi santi om Namobuddhaya salam kebajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afatara, N. (2019). The Creation of Contemporary Artwork. *Proceedings of the Third International Conference of Arts, Language and Culture (ICALC 2018)*, 279, 59–63. <https://doi.org/10.2991/icalc-18.2019.9>
- Alain (Pseudonym of Ümile Chartier). (2020). Excerpts from *Système des Beaux-Arts* [*System of the Fine Arts*], 1920. *The Journal of Modern Craft*, 13(3), 345–350. <https://doi.org/10.1080/17496772.2020.1843827>
- An, D., & Youn, N. (2018). The inspirational power of arts on creativity. *Journal of Business Research*, 85, 467–475. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.025>
- Arcangeli, M., & Dokic, J. (2020). At the Limits: What Drives Experiences of the Sublime. *The British Journal of Aesthetics*, ayaa030. <https://doi.org/10.1093/aesthj/ayaa030>
- Australia, Parliament, Inquiry into the Contemporary Visual Arts and Craft Sector, Myer, R., Australia, & Department of Communications, I. T. and the A. (2002). *Report of the Contemporary Visual Arts and Craft Inquiry*. Dept. of Communications, Information Technology & the Arts.
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Chutia, L. J., & Sarma, M. K. (2016). Commercialization of Traditional Crafts of South and South East Asia: A Conceptual Model based on Review of Literature. *IIM Kozhikode Society & Management Review*, 5(2), 107–119. <https://doi.org/10.1177/2277975215624728>
- Costin, C. L. (2001). Craft Production Systems. In G. M. Feinman & T. D. Price (Eds.), *Archaeology at the Millennium* (pp. 273–327). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-72611-3_8
- Dharsono. (2016). *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni, Karang Anyar*. LPKBN Citra Sains.
- Djatiprambudi, Juli, Syams, aji, Supriyanto, Hendrikus, & Joko Prakoso, Rochmad. (2018). *Pameran Besar Seni Rupa 2018 “PANJJI.”* Direktorat Kesenian Kemendikbud.

- Experiment and “Art Art”. From Uncertainty to Imitation. (2020). *Art Inquiry*, 22. <https://doi.org/10.26485/AI/2020/22/8>
- Faisal, A., Gunawan, A., Supiandi, A., Suherman, A., & Kusnadi, I. T. (2018). Aplikasi Pengenalan Batik Tradisional Indonesia Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jati.v8i1.905>
- Forsey, J. (2017). Aesthetic Experience, Aesthetic Value. *Estetika: The European Journal of Aesthetics*, 54(2), 175. <https://doi.org/10.33134/eeja.162>
- Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik* (2nd ed.). ISI Press.
- Gustami, S., Wardani, L. K., & Setiawan, A. H. (2014). Craft Arts and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan in Yogyakarta. *Journal of Arts and Humanities*, 2, 13.
- Hariyono, H. (2017). Sejarah Lokal: Mengenal yang Dekat, Memperluas Wawasan. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(2), 160–166. <https://doi.org/10.17977/um020v11i22017p160>
- Hirszenberger, H., Ranogajec, J., Vucetic, S., Lalic, B., & Gracanin, D. (2019). Collaborative projects in cultural heritage conservation – management challenges and risks. *Journal of Cultural Heritage*, 37, 215–224. <https://doi.org/10.1016/j.culher.2018.10.006>
- Kathleen K. Desmond. (2011). Expression and Aesthetic Experience. In *Ideas about Art* (pp. 67–77). Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781444396010.ch5>
- Kathleen K. Desmond. (2011). Postmodernist Art and Attitudes. In *Ideas about Art* (First Edition, Vol. 1, pp. 142–155). Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781444396010.ch10>
- Kokko, S., & Dillon, P. (2011). Crafts and craft education as expressions of cultural heritage: Individual experiences and collective values among an international group of women university students. *International Journal of Technology and Design Education*, 21(4), 487–503. <https://doi.org/10.1007/s10798-010-9128-2>
- Mariato, M. Dwi. (2015). *Art & Levitation “Seni Dalam Cakrawala”* (1st ed.). Penerbit Pohon Cahaya.

- Moorhouse, A. (2016). P4-245: Moment by Moment: A Reflection on Art, Dementia, Personhood and Love. *Alzheimer's & Dementia*, 12, P1124–P1125. <https://doi.org/10.1016/j.jalz.2016.06.2337>
- Morphy, H. (2012). *Art as Action, Art as Evidence* (D. Hicks & M. C. Beaudry, Eds.; Vol. 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199218714.013.0011>
- Ponimin. (2017). “Revitalization Of Traditional Jug Into Interior Aesthetic Element With “Glocal (Global Local) Culture. *Proceeding of the 1st International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC) 2017, 1*, 249–254. sastra.um.ac.id
- Ponimin. (2018a). Diversifikasi Desain Produk Sentra Keramik Dinoyo Bersumber Ide Budaya Lokal Malang. *Jurnal Bahasa & Seni*, 46.(1), 111–123.
- Ponimin. (2018b). *Kriya Keramik Kendi: Tradisi, Produksi, dan Inovasi Artistik.: Vol. Volume 1*. (edisi 1). UM Penerbit & Percetakan.
- Ponimin. (2019). Themed Figurative Ceramic Artistic Creation from Local Culture Inspiration. *Proceeding ISOLEC(International Seminar On Language, Education, and Culture)*, 3, 280. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3909>
- Ponimin (last), Badrul Bin Isa, & Okta Viviana Asmi Nusantari. (2020). Malang Local Culture Expression: Interior Aesthetic Elements and Ceramic Art Creation. *KnE Social Sciences / International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies*, 344–352. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i12.7608>
- Ponimin & Guntur. (2020). Expressing the Robustness of Love in Ceramic Art: A Creative Approach Study. *ANASTASIS Research in Medieval Culture and Art*, VII,(2), 285–306. <https://doi.org/DOI: 10.35218/armca.2020.2.10>
- Ponimin Ponimin. (2020). “Kreasi Patung Keramik Landscape Sebagai Pendukung Artistik Pada Objek Wisata Melalui Program Kemitraan Desa Wisata Selorejo.” *Jurnal Studi Budaya Nusantara - SBN*, Vol. 4(No. 2), 144–158. <https://doi.org/dx.doi.org/ 10.21776/ub.sbn.2020.004.02.06>
- Rezki, D. (2014, July 1). *Socio-digital-visualizations as Positive-reinforcement Mechanisms for Encouraging Prosocial and Constructive Behaviours*. <https://doi.org/10.14236/ewic/EVA2014.29>

- Sachari, agus, & Widodo, P. (2015). *Visual Newness Value of Craft Products for Indonesian Public. volume 28*, 10.
- Soedarso, Sp. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. BP. ISI Yogyakarta.
- Šterbáková, D. (2021). 4'33", Ideas, and Medium in Appreciating Conceptual Art. *Estetika: The European Journal of Aesthetics*, LVIII/XIV(1), 57–71. <https://doi.org/10.33134/eeja.253>
- Timbul Raharjo. (2011). *Seni Kriya & Kerajinan* (1st ed., Vol. 1). Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Tubagus Riko Rivanthio. (2020). Perancangan Website E-Commerce Rikas Collection. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi* (, 7(2), 186–195. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.485>
- Zulaikha, E., Zulaikha, E., Brereton, M., & Brereton, M. (2012). *Participatory Innovation To Develop Traditional Indonesian Craft Industries*. 6.

Biodata Prof. Dr. Ponimin, M.Hum. :



A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Profesor. Dr. Ponimin, M. Hum.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki (L)
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19650202 199412 1 001
5	NIDN	0002026507
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jombang, 02 Februari 1965
7	E-mail	ponimin.fs@um.ac.id
8	Nomor Telepon/ HP	081334691576
9	Alamat Kantor	Jl. Semarang No.5 Malang
10	Nomor Telepon/Fax	0341-588528 psw 298 0341-551312
11	Alamat Rumah	Studio “Kreasi Kriya Nusantara” Jl. Martorejo 65 RT/RW 03/02 Dadaprejo Junrejo Kota Batu Jawa Timur

12	Orcid ID	https://orcid.org/0000-0001-8061-0770
13	Scopus ID	57193449387
14	ID Sinta	6027624
15	Google scholar	7eIeotAAAAAJ&hl
16	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 > 80 orang S2 > 7 orang
17	Mata Kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Estetika (S3) 2. Seni Keramik (S1) 3. Seni Keramik Eksperimen (S1) 4. Seni Keramik Invensi (S1) 5. Manajemen Penciptaan Seni dan Kriya Seni (S1) 6. Manajemen dan Kewirausahaan Seni Keramik (S1) 7. Kapita Selekta Budaya Nusantara (S1) 8. Manusia dan Kebudayaan Indonesia (S1) 9. Pahat/Ukir (S1) 10. Sejarah Seni Rupa Timur (S1) 11. Kreativitas dan Pemecahan Masalah Seni Rupa (S2) 12. Project: Industri Kreatif Seni Rupa (S2) 13. Kreatifitas Seni Rupa (S2)

B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Kriya	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa	Penciptaan Seni
Tahun Masuk-Lulus	1992	2001	2016
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Studi Kerajinan Keramik Malo Bojonegoro	Seni Kerajinan Keramik Dinoyo Malang (Kontinuitas dan Perubahannya)	Reinterpretasi Dari Kisah Asmara Panji Asmarabangun Lakon Wayang Topeng Malang Dalam Keramik
Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Gustami SP. SU.	Prof. RM. Soedharsono	Prof. M. Dwi Marianto, Ph.D, MA, MFA.

Pendidikan Dasar Hingga Menengah

No	Nama sekolah	Tahun lulus
1	Sekolah dasar negeri (SDN) Sumberingin, Kabuh Jombang.	1979
2	SMP Dharma Bhakti Kabuh Jombang	1982
3	Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta	1986

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan Sumber
1.	2022	Seni Terakota Vas Tanaman Hias Dari Ide Kreasi Budaya Lokal “Indolayisa” (Indonesia-Malaysia) Berbasis Eco-Friendly Artistik Untuk Elemen Eksterior Rumah Tinggal Negara Tropis Asia Tenggara.	Penelitian terapan PNBP Kerja sama internasional 2022
2.	2022	Pengembangan Temas Kampung Wisata Edu-Kreasi Batik Pewarna Alam Dan Ecoprint Berbasis Eco-Friendly Artistik	Topik Kompetitif KBK Fakultas PNBP UM
3.	2022	Perancangan Dan Penciptaan Sign System Arsitektural Sebagai Penguat Icon Desa Wisata Petungsewu Dari Ide Kreasi Potensi Lokal	Topik Pusat penelitian Sosial Humaniora dan Pariwisata PNBP UM
4.	2021	Pengembangan Kampung Wisata Keramik Dinoyo Melalui Diversifikasi Ragam Desain Keramik Souvenir Khas Malang Dan Rintisan Wisata Edu-Kreasi Keramik)Lanjutan Penelitian Tahun Ke 2)	PNBP UM
5.	2021	Kreasi Dan Gelar Kriya Keramik Dari Inspirasi Ide Unsur Budaya Atraktif Nusantara Untuk Penguatan Sikap Kreatif Dan Promotif (Penelitian Lanjutan Tahun Ke 2)	PNBP

6.	2021	Penciptaan Dan Gelar Seni Keramik Bersumber Ide Budaya Artefak Dan Atraktif Jawa Timur Dengan Spirit Glocal Culture (Lokal Kemas Global) Dalam Kreasi Dan Promosi Produk Tahun Ke 1	DRPM
7	2021	Inovasi Dan Rintisan Komersialisasi Industri Kreatif Kriya Keramik Malang Berbasis Potensi Lokal (Tahun Ke 3)	DRPM
8	2022	Penciptaan Dan Gelar Seni Keramik Bersumber Ide Budaya Artefak Dan Atraktif Jawa Timur Dengan Spirit Glocal Culture (Lokal Kemas Global) Dalam Kreasi Dan Promosi Produk	Penelitian terapan Dana DRPM tahun ke 2
9	2020	Cipta Dan Gelar Seni Keramik Dari Ide Unsur Budaya Atraktif Nusantara Untuk Tumbuhkan Sikap Kreatif Dan Promotif Th. 1	PNBP SKEMA KBK SENI RUPA
10	2020	Kreasi Bentuk Vas (Vas) Keramik Terakota Berornamen Karawang Sebagai Wadah Tanam Yang Artistik Dan <i>Eco-Friendly</i>	PNBP SKEMA PERCEPATAN PROFESOR
11	2020	Diversifikasi Desain Keramik Souvenir Wisata Khas Malang Dan Wisata Edu-Aksi Berkreasi Keramik Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Kampung Wisata Keramik Dinoyo (tahun 1)	PNBP SKEMA Penelitian Pusat Kajian Soshum dan Pariwisata
12	2020	“Inovasi Dan Rintisan Komersialisasi Industri Kreatif Kriya Keramik Malang Berbasis Potensi Lokal”	DRPM KEMENRIST EKDIKTI

13	2019	Penciptaan seni keramik “ KENDI PATIRTAN SUCI KEHIDUPAN” Penelitian penciptaan dan penyajian seni DRPM RISTEKDIKTI tahun Ke 3	DRPM Kemenristekdi kti
14	2019	Inovasi Dan Rintisan Komersialisasi Industri Kreatif Kriya Keramik Malang Berbasis Potensi Lokal	DRPM Kemenristekdi kti
15	2019	Diversifikasi Desain Produk Keramik Souvenir Wisata Berbasis Budaya Lokal Kawasan Asia Tenggara Untuk Menumbuhkembangkan Industri Kreatif Budaya Visual Kriya Pada Era Global	PNBP UM
16	2018	Pengembangan Seni Tari Topeng Dan Desain Kerajinan Topeng Malang Sentra Kedungmonggo Berbasis Konservatif, Kreatif, Dan Partisipatif (Konskreatif) Untuk Mendukung Desa Wisata Budaya	PNBP UM
17	2018	Penciptaan seni keramik “ KENDI PATIRTAN SUCI KEHIDUPAN” Penelitian penciptaan dan penyajian seni DRPM RISTEKDIKTI tahun Ke 2	DRPM Kemenristekdi kti
18	2018	Pengembangan Berkarya Keramik Seni Melalui Proses Glasir Limbah Botol Kaca Kemasan Untuk Memperoleh Efek Artistik Karya (PENELITIAN FAKULTAS SASTRA UM)	FAKULTAS SASTRA UM
19	2017	Penciptaan seni keramik “ KENDI PATIRTAN SUCI KEHIDUPAN” Penelitian penciptaan dan penyajian seni DRPM RISTEKDIKTI tahun 1	DRPM Kemenristekdi kti

20	2017	Pengembangan Potensi Lingkungan Alam Sentra Batik Prigen Lereng Gunung Welirang Sebagai Ide Kreatif Desain Motif Dan Bahan Pewarna Alam Untuk Penciptaan Batik Prigen Berkarakter Kearifan Lokal (Penelitian Terapan DRPM Ristek Dikti Tahun 1)	DRPM Kemenristekdi kti
21	2017	Pengembangan Desain Produk Alat Permainan Edukatif Anak Berbasis Loving Local Culture & Ecogreen Guna Menciptakan Media Pembelajaran Yang Dapat Mendorong Kecintaan Budaya Lokal Berbahan Ramah (Lingkungan. Penelitian IDB)	IDB UM
22	2016	Penciptaan Desain Produk Keramik Dinoyo Melalui Pengembangan Desain Bernuansa Kearifan Lokal	FAKULTAS SASTRA UM
23	2016	Reinterpretasi Kisah Asmara Panji Asmarabangun WTM dalam seni keramik	DISERTASI DOKTOR (PENELITIA N S3 ISI YOGYAKAR TA)
24	2015	Penelitian hibah bersaing th II: pengembangan aquarium aquascape berbasis estetik dan Sehat.	DP2M DIKTI
25	2014	Penelitian hibah bersaing th I: pengembangan aquarium aquascape berbasis estetik dan Sehat.	DP2M DIKTI

26	2014	Hibah Doktor:“Penciptaan Seni Keramik Bersumber Ide Kisah Cinta Dari Wayang Topeng Malang”	DP2M DIKTI
27	2013	Penelitian BOPTN tahun ke I, Judul Pengembangan Teknologi “Tungku Cangkakan “ Untuk Pembakaran Keramik Gerabah Souvenir Dengan Memanfaatkan Panas Api Gas buang Pada Proses Pembakaran Keramik <i>Stoneware</i>	DP2M DIKTI
28	2009	Penelitian hibah strategis nasional , judul: “Pengembangan Desain Produk Keramik Bernuansa Budaya Lokal Dari Analisis Ragam Unsur Budaya Lokal Sebagai Dasar Penciptaan”	LEMLIT DP2M DIKTI
29	2008	Kajian Wanita “Kontribusi Dan Resiko Peran Perajin Gerabah Usia Lanjut Di Kawasan Pegunungan Kendeng Tengah Jawa Timur”	LEMLIT DP2M DIKTI
30	2007	Pemetaan Potensi Kriya Unggulan Di Kawasan Malang Raya Sebagai Bahan Pembuatan Buku Panduan Wisatawan Dan Pemandu Wisata. (Studi Kasus Desain Dan Proses Pengerjaan)	DIK Lemlit UM
31	2006	Pemetaan Potensi Kriya Unggulan Di Kawasan Malang Raya Sebagai Alternatif Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Desain Dan Proses Pengerjaan	DIK Lemlit UM
32	2005	Kajian wanita “Pola Distribusi Pekerjaan Berdasarkan Gender Dalam Proses Produksi Gerabah Tradisional Di Perajin–Petani Di Jawa Timur.”	DP3M Dikti/LEMLI TUM

33	2001	Seni Kerajinan Keramik Dinoyo Malang (kontinuitas dan perubahannya)	Mandiri Tesis S2 UGM
34	2000	DIK “Analisis desain dan teknologi produk gerabah Pandak Sambeng Lamongan”	Penelitian DIK UM
35	1996	DIK “Studi kerajinan keramik gerabah Mambang Kabupaten Jombang”	Penelitian DIK UM
36	1991	Studi Kerajinan Keramik Malo Bojonegoro	Mandiri Skripsi

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan Sumber
1.	2022	Apresiasi dan kreasi seni ragam hias nusantara untuk menguatkan kecintaan budaya nusantara bagi siswa dan guru sekolah indonesia riyadh (SIR) Arab Saudi”	Program pengabdian masyarakat kemitraan luar negeri BNPB UM
2.	2022	Penciptaan Vas Terakota Tanaman Hias Bercorak Alam Lokal dan Pelatihan Penerapannya Untuk Elemen Estetik pada Kawasan Rest Area Desa Wisata Petungsewu Melalui Program Desa Mitra UM	Program Pengembangan Desa mitra (PPDM) BNPB UM
3.	2022	Pengembangan Produk Vas Keramik Teknik Casting Dan Ornamen Slip Embossing Sentra Keramik Semanding Sumbersekar Dau Malang Sebagai Kampung Keramik Berbasis Industri Kreatif Rakyat	Program Kemitraan Masyarakat (PKM) BNPB UM

4.	2021	Perancangan Gapura desa wisata Selorejo Sebagai penguat icon kawasan desa wisata Selorejo, Dau Malang.	PKM Dana PNBP UM
5.	2020	“Perancangan Maket Patung <i>Landscape Eco-Culture</i> Desa Wisata Selorejo Dau Malang Melalui Program Kemitraan Desa”	Program PPDM / Dana PNBP
6.	2020	Perancangan Dan Pembuatan Patung Spot Foto Bertema “Punakawan Ceria Berpanen Buah Jeruk” Sebagai Penguat Identitas Desa Wisata Agro Selorejo, Dau Malang Program Pemberdayaan Desa Mitra	Program PPDM / Dana PNBP
7.	2020	“Kemitraan Masyarakat Desa Dalam Pembuatan Patung Icon Wisata Eco-Culture Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang”	Program PPDM / Dana PNBP
8.	2019	Ipteks Kemitraan Bagi Paguyuban Perajin Gerabah Sentra Pagelaran Dalam Mengatasi Pengembangan Desain Produk, Teknik Produksi Dan Peningkatan Pemasaran	Program PKM / Dana PNBP
9.	2018	IPTEKS Kemitraan Masyarakat Paguyuban Perajin keramik hias Sentra Dinoyo untuk Mengatasi Pengembangan Desain Produk keramik souvenir khas Malangan, dan pengembangan promosi Pemasaran	Sentra Keramik Dinoyo
10.	2018	Menggali dan Mengembangkan Potensi Budaya Dan Alam Sebagai Ide Kreatif Desain Motif Sulam Berkarakter	Disperindag Prov Jawa Timur

11.	2018	Inovasi Desain Motif Batik Dari Inspirasi Dari Kekayaan Alam Dan Budaya Jawa Timur Untuk Peningkatan Artistik Dan Daya Saing Industri Kerajinan Berbasis Kreativitas	UPT Aneka Kerajinan dan Industri / Disperindag Prov Jawa Timur
12.	2017	Kreativitas Ornamen Pada Produk Gerabah Hias Untuk Peningkatan Kualitas Desain Industri Kerajinan Gerabah Rengel Tuban , Dengan Penggalian Potensi Lokal Sebagai Ide Kreasi	Disperindag Prov Jawa Timur
13.	2017	Pengembangan produk industri kreatif furniture rotan & elemen estetik sentra kerajinan rotan kota malang melalui diversifikasi desain dan aplikasi bahan dan teknik penggarapan .	Dinas Perindustrian kota Malang
14.	2016	Pelatihan Wirausaha Baru Mainan Edukatif di Kota Pasuruan	Disperindag Prov Jawa Timur
15.	2016	Bimbingan Teknis Pengembangan Desain, Diversifikasi dan Peningkatan Kualitas Bordir Sulam Kabupaten Probolinggo	Disperindag Prov Jawa Timur
16.	2016	IbM bagi Kelompok Usaha Produk Kerajinan Batu Peralatan Dapur Sentra Rejoso dalam Memecahkan Persoalan Teknologi Bahan dan Desain Produk Aksesoris Eksterior berkarakter Batu Andesit	LP2M UM Kemenristek dikti

17.	2016	Workshop Tenaga Ahli Cagar Budaya Kota Malang	Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Bali dan Kemendikbud
18.	2015	IBM bagi kelompok perajin batik pewarna alam Kebonagung kabupaten Lumajang	Program IBM / DIKTI
19.	2015	Pengembangan desain Batik Ngawi berkearifan lokal melalui pewarnaan Alam.	UKM batik/ Disperindagkop. Kab Ngawi.
20.	2015	Pengembangan desain garment Probolinggo melalui penggalian potensi lokal sebagai ide desain berkarakter.	Ukm Garment dan DISPERINDAG Probolinggo
21.	2014	Pengembangan industri kreatif masyarakat sekitar hutan	Bakorwil Malang Provinsi Jawa Timur
22.	2014	Diversifikasi desain kerajinan boneka gandrung Banyuwangi.oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan Prop. Jatim	IKM kerajinan boneka Banyuwangi
23.	2014	Bimbingan Teknis mutu Desain konveksi. Melalui program pembinaan IKM konveksi Tulung Agung oleh DISPERINDAG prop. Jatim	IKM konveksi Kab Tulung Agung

24.	2014	Pembinaan ekonomi kreatif kelompok IKM Kerajinan Serat Nanas, kabupaten Kediri, oleh bidang perekonomian setda kab. Kediri	IKM kabupaten Kediri
25.	2013	Diversifikasi produk industri kerajinan Bordir kabupaten Gresik melalui pengembangan desain produk UKM untuk meningkatkan daya saing	Disperindag Provinsi Jawa Timur dan Kementerian perindustrian RI
26.	2013	Pendampingan IKM, Penguatan Teknis Dan Desain Kerajinan Sulam Untuk Meningkatkan Daya Kompetitif Produk Bagi Kelompok Wirausaha Baru Kabupaten Madiun.	Disperindag Provinsi Jawa Timur dan Kementerian perindustrian RI
27.	2013	Pendampingan IKM kayu, Menumbuhkembangkan wirausaha baru di Kota Malang dalam bidang industri “ BAYUMA” (Batik Kayu Malang) sebagai produk aksesoris elemen hias interior berbahan kayu limbah	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang
28.	2013	Pengembangan IKM Trenggalek, Judul materi: Pengembangan desain kaos berkarakter Lokal melalui penggalian sumber ide potensi alam dan budaya untuk tantangan era global	Program Working Group Industri Kreatif. Diselenggarakan: Pemda Kabupaten Trenggalek

29.	2013	Pengembangan desain kerajinan souvenir wisata khas Batu melalui penggalian budaya dan alam lokal	Dinas Pariwisata Dan Budaya Kota Batu
30.	2012	Pengembangan ekonomi kreatif Diversifikasi produk genteng menjadi aneka produk terakota dan reboisasi lahan bekas galian di Gandusari Kabupaten Trenggalek.	PROGRAM HI-LINK TH 1/DIKTI/UKM kerajinan Genteng Gandusari, LP2M UM, Pemda Trenggalek
31.	2012	Penyaji materi: Diversifikasi Fungsi dan Desain Serta Finishing Kerajinan Agel Di Bangkalan Madura	DISPERINDAG Provinsi Jawa Timur dan Kementerian perindustrian RI
32.	2012	Diversifikasi Produk Keramik Malang melalui penumbuhan Kepekaan Estetik Dalam Mengembangkan Pola Bentuk, Pola Ornamen, Fungsi Dan Aplikasi Teknologi Produk Bagi Pelaku IKM kerajinan	DISPERINDAG Provinsi Jawa Timur dan Kementerian perindustrian RI

33.	2012	Pengembangan Desain Produk Kerajinan Khas Ponorogo Melalui Penggalian Budaya Lokal Sebagai Sumber Kreasi	DISPERIND AG Provinsi Jawa Timur dan Kementerian perindustrian RI
34.	2012	Pengembangan Desain Produk Kriya Logam Kawasan Tulungagung Dari Produk Konvensional Ke Produk Industri Kreatif	DISPERIND AG Provinsi Jawa Timur dan Kementerian perindustrian RI
35.	2011	IbM kelompok Perajin kayu Rejoso Batu dalam memanfaatkan kayu limbah sebagai elemen estetik interior	IbM DIKTI/UKM kerajinan kayu Rejoso Batu, LP2M UM
36.	2011	IbM kelompok Perajin anyaman tikar Pandan Sumberaji, Kabuh Jombang, sebagai produk aksesoris dan elemen estetik interior.	IbM DIKTI/UKM kerajinan anyaman tikar pandan, LP2M UM

37.	2010	Menerapkembangkan teknik “deformasi desain” dari ragam unsur bentuk alam dan budaya lokal sebagai elemen dekorasi kaos berciri khas daerah wisata melalui pelatihan bagi kelompok usaha kaos souvenir di lingkungan objek wisata Batu	IPTEKS DP2M DIKTI
38.	2010	Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Yang Kreatif Berwawasan Ekonomi Untuk Perintisan Usaha “Garden Vertikal Tiga Dimensi (Taman Berbentuk Patung”) Bagi Mahasiswa Seni Rupa Dalam Melalui Pemagangan Di Ukm Tanaman Hias	MKU DP2M DIKTI
39.	2010	Ibm Bagi Kelompok Usaha Kacang Goreng Desa Jombok Ngantang Malang Melalui Penerapan TTG Penggorengan ”Sistem Wajan Tabung Putar Horisontal Dan Pelatihan Pengembangan Desain Kemasan Produknya	IbM DIKTI/UK M Malang
40.	2009	Pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa seni dan desain melalui kuliah kerja usaha bidang keramik hias di industri kerajinan keramik	LPM UM KKN DP2M DIKTI
41.	2009	Penciptaan Wirausaha Baru Dalam Bidang Seni Kerajinan “Boneka Bernuansa Budaya Nusantara Sebagai Media Pembelajaran Anak Pra Sekolah Dan Boneka Aksesoris Interior Untuk Menghasilkan Produk Yang Estetik Dan Efisiensi”	MKU DP2M DIKTI

42.	2009	Penerapan teknologi pembentukan aplikasi <i>pinching throwing</i> dalam penciptaan produk “Keramik aquarium hidroponik artistik” untuk menghasilkan produk akuarium ramah lingkungan dan indah (<i>healthy and aesthetically</i>)”	VOUCHER DP2M DIKTI
43	2008	Penyiapan wirausaha baru dalam bidang Usaha Santudir(Sandal Sepatu Bordir) dengan memanfaatkan limbah kain percah untuk memperoleh efek produk estetik dan efisien	UKM Pasuruan/M KU DP3M DIKTI
44.	2007	Pelatihan Pembuatan gerabah hias dengan teknologi pembentukan meja putar lambat di lingkungan perajin genteng Ngeni Blitar	UKM Blitar / LPM UM/IPTEKS DP2M DIKTI
45.	2006	Pemanfaatan limbah kaca sebagai lampu hias interior dengan teknik pembentukan stained glass dan painting glass untuk menciptakan produk yang estetik dan efisien	UKM Malang/LPM UM/ DP3M DIKTI
46.	2006	Penciptaan <i>pulp clay</i> sebagai bahan body keramik stoneware dengan memanfaatkan limbah kertas untuk memperoleh efek tekstur yang artistik dengan teknologi <i>mixing blunger slip</i>	UKM Malang/LPM UM/ DP3M DIKTI
47.	2006	Penciptaan hiasan roster berbahan tanah liat earthenware dengan teknologi cetak press di lingkungan genteng Ngeni Blitar	UKM Blitar / LPM UM/Program SIBERMAS DIKTI

48.	2005	Pemanfaatan limbah kemasan berbahan gelas sebagai pengglasir keramik stoneware hias dengan teknik pengolahan pot mill untuk efisiensi dan estetik produk	UKM Malang/LPM UM/ DP3M DIKTI
49.	2005	“Program pengembangan Desain Kerajinan Produk Cenderamata dan kemasan bagi perajin kayu Kabupaten Pasuruan”	UKM Pasuruan
50.	2005	Pelatihan penerapan teknologi “borcah” (bordir kain percah) untuk pembuatan kerajinan aksesoris table were dan kitchen were dengan memanfaatkan limbah potongan kain bagi pengusaha bordir di lingkungan perajin bordir Bangil Pasuruan	IPTEKS DP2M DIKTI/UKM Pasuruan
51.	2004	Penyiapan wira usaha baru kerajinan gerabah dengan teknik cetak moulding press untuk menunjang kebutuhan pariwisata	UKM Malang / LPM UM
52.	2003	Penciptaan produk kerajinan kayu interior dengan memanfaatkan hasil laminating kayu limbah potongan dan belahan dengan menggunakan teknik pembentukan bubut	UKM Batu/LPM UM/ DP3M DIKTI
53.	2003	Pembinaan perajin Jawa Timur dalam mengembangkan desain produk kerajinan pariwisata Jawa timur	UKM Malang/LPM UM/Dinas Pariwisata Provinsi JATIM

54.	2002	Penciptaan bahan baku gerabah seni dengan memanfaatkan limbah keramik porselen sebagai bahan campuran dengan teknik pengolahan silinder putar guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas produk	UKM Blitar/ LPM UM/ DP3M DIKTI
55.	2002	Penciptaan aneka produk kap lampu gerabah tradisional guna meningkatkan wirausaha mahasiswa bidang seni kerajinan gerabah	LPM UM
56.	2001	Diversifikasi produk kerajinan topeng Malang menjadi produk fungsional dengan teknik ukir dan sunggingan sintetik pada kerajinan topeng Malang	UKM Malang / LPM UM
57.	2001	Perakitan kayu limbah potongan dengan menggunakan teknik klam sebagai bahan baku seni kerajinan kayu guna meningkatkan kualitas dan estetik produk kerajinan	UKM Malang / LPM UM/DP3M DIKTI

E. Publikasi Artikel Ilmiah (Jurnal)

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Th
1.	"The COVID-19 War in Ceramic Arts: Navigating Aesthetic and Symbolic Expressions"	Aisthesis (Scopus, Q2, SJR 0.131, Web of Science, Firenze University Press)	Volume 14 Issue 1, pp 81-99 (2021)

2.	"Expressing the Robustness of Love in Ceramic Art: A Creative Approach Study",	Anastasis: Research in Medieval Culture and Art (Scopus, Q2, SJR 0.120)	Volume 7 No 2, pp 285-306 (2020)
3.	"Kreasi Seni Patung Bertema Figur Wayang “Punakawan” Sebagai Penguat Karakter Pada Desa Wisata Selorejo, Dau Malang",	Jurnal Karinov	Volume 3 No 3, ISSN 2620-6161
4.	Diversifikasi Desain Produk Sentra Keramik Dinoyo Bersumber Ide Budaya Lokal Malang	Jurnal Bahasa dan Seni	Volume 46 No 1,
5.	"Kreasi Patung Keramik Landscape Sebagai Pendukung Artistik Pada Objek Wisata Melalui Program Kemitraan Desa Wisata Selorejo",	Jurnal Studi Budaya Nusantara, Penerbit Fakultas Ilmu Budaya UB	Volume 4 No 2, ISSN 2621-1068
6.	“Diversification of ceramic craft for tourism souvenirs: local culture as art creation and production idea”,	International Journal of Visual and Performing Arts, ISSN 2684-9259, Penerbit Association for Scientific Computing Electronics and Engineering (ASCEE)	Vol. 3, No. 1, June 2021, pp. 33-42

7.	Perancangan Seni Patung Landscape Eco-Culture Desa Wisata Selorejo Dau Malang Melalui Program Kemitraan Desa	Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)	Vol. 3, No. 2, pp. 78-88 (2020)
8.	Kreasi Seni Patung Bertema Figur Wayang “Punakawan” Sebagai Penguat Karakter Masyarakat Desa Wisata di Malang	Jurnal Karinov	Vol. 3 No. 3 (2020) : September
9.	Pengembangan Desain Gerabah Tradisional Sentra Pagelaran Malang Dengan Teknik Aplikasi Serat Alam Melalui Program Kemitraan Masyarakat	Jurnal Imajinasi	Vol. XIII No. 2 - Juli 2019
10.	‘Bogir’ Woodcarving of Pasuruan Furniture form and Style of Urban People in East Java Province of Indonesia	Global Journal of Human-Social Science: A Arts & Humanities - Psychology	Volume 15 Issue 11 (2015)
11.	Piggy Bank Ceramic From Dinoyo-Malang East Java”.	Asian Journal of Social Sciences & Humanities	Vol. 4 (1) February 2015

12.	”Kontribusi dan resiko peran perajin gerabah wanita di kawasan pegunungan Kendeng Tengah” (artikel penelitian kajian wanita DP2M)	Forum Penelitian LEMLIT UM	2008
13.	Pengembangan Desain produk Keramik Elemen estetik bernuansa Kearifan Budaya Lokal Melalui Revitalisasi Unsur Budaya Lokal Jawa Timur untuk Meningkatkan nilai Seni Kriya Keramik	Jurnal Studi Sosial	2010/no:2/Th:1

F. Publikasi Artikel Ilmiah (*Proceedings*)

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama <i>Proceeding</i>	Volume/ Nomor/ Tahun	Posisi
1.	Malang Local Culture Expression: Interior Aesthetic Elements and Ceramic Art Creation	ICADECS International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies	vol: - issue :- 2020	First Author

2	Tourism Souvenir Ceramics Craft Creation: Design Inspiration of Malang Local Artefact Culture	KnE Social Sciences / International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS) / Pages 288-294	Jun 2, 2021	First Author
2.	Development of graft earthenware ceramic firing stove design from the usage of wasted gas fire and heat from tunnel stove in stoneware ceramic firing process	AIP Conference Proceedings	2020 https://doi.org/10.1063/5.0000893	First Author
3.	“Revitalization Of Traditional Jug Into Interior Aesthetic Element With “Glocal (Global Local) Culture”	International Seminar ISOLEC, Faculty of Letters, State University of Malang	vol: - issue :- 2017	First Author
4.	Improving Children’s Love To Local Culture Through Culture- Themed “Educational Game Tool (Ape)” Puzzle Product	International Seminar ICLI LP2M UM	vol: issue : 2017	First Author
5.	Akuarium Keramik Figuratif: Elemen Estetik Interior Ramah Lingkungan (luaran penelitian Hibah bersaing tahun ke II	Seminar Nasional Kota kreatif . oleh Jurusan Seni dan Desain FS UM	vol: issue : 2015	First Author

G. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*)

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Program seminar International Javanologi	East Java Of Local Culture Wisdom As Capacity For Resent Ceramic Design Diversification.	2011-UNS
2.	Seminar Nasional “Peran Pendidikan Seni Rupa Dalam Pelestarian Budaya Lokal”	Seni Gerabah Jawa Timur : Tinjauan Genetika Kearifan Budaya Lokal Jawa Timur	2011-UNS
3.	Seminar National “Research Symposium” Universitas Negeri Malang	Kisah Cinta Panji Asmorobangun Dalam Representasi Artistik Keramik	2014-UM
4.	Seminar National Research Symposium universitas Negeri Malang	Pengembangan tungku cangkakan untuk pembakaran keramik gerabah hias (luaran penelitian Unggulan perguruan tinggi)	8-10-2014-UM
5.	Seminar National Research Symposium Universitas Negeri Malang	“Akuarium aquascape ramah lingkungan”(luaran penelitian hibah bersaing tahun I)	8-10-2014-UM
6.	Seminar Jejak Tradisi Budaya Daerah	“Kontinuitas Dan Perkembangan Keramik Malang: Dari Gerabah Lokal Hingga Keramik Artistik	2018- Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY

7.	program seminar internasional Antar bangsa	Intuisi Kreatif Di Pusaran Jejaring Kultur Nusantara Sebagai Pendorong Cipta Kriya Dalam Pertarungan Artistik Global	12 Oktober 2016 Jurusan seni desain UM
8.	Penyaji Makalah dan workshop seni terakota seni keramik dan gerabah	“ Journey Ceramic Art and Craft of Indonesia Between Present Day and Old World Culture” Pada: Blue Trust Pottery New Delhi India The Program Eksplorasi “Terracotta”	Februari 2009 Komite Blue trust Pottery New Delhi-Galeri Habitat Centre New Delhi India.

H. Perolehan HKI

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Berburu Tirta Kendi Kehidupan	2017	Seni Keramik	000101159
2.	Dinamika Pancuran Tirta Kehidupan	2017	Seni Keramik	000101161
3.	Pemuliaan Kendi Air Kehidupan	2017	Seni Keramik	000101164
4.	Berburu Tirta Kendi Kehidupan	2017	Seni Keramik	000101159
5.	Menanti Pancuran Air Kendi Kehidupan	2017	Seni Keramik	000101158
6.	Kendi Anak Elang Belajar Terbang	2017	Seni Keramik	000101162

7.	Penjaga Dinamika Terompet Kehidupan	2017	Seni Keramik	000101165
8.	Pasukan Katak Penjaga Pancuran Kendi Suci	2017	Seni Keramik	000101163
9.	Penjaga Keagungan Elang	2017	Seni Keramik	000101160
10.	Garudeya Dalam Penyelamatan Air Suci	2017	Seni Keramik	000123961
11.	Sirih Menjalar Liar	2017	Desain Motif Batik	000106969
12.	Pakis Kembar Mayang Gunung Welirang	2017	Desain Motif Batik	000106967
13.	Pakis Tunggal Lereng Gunung Welirang	2017	Desain Motif Batik	000106968
14.	Setangkai Kembang Ketepeng	2017	Desain Motif Batik	000108888
15.	Kembang Kenongo Sumebar	2017	Desain Motif Batik	000108886
16.	Palm Pandawa Lima	2017	Desain Motif Batik	000108885
17.	Setangkai Buah Kemiri Dalam Serasi	2017	Desain Motif Batik	000108183
18.	Setangkai Buah Randu Pengobat Rindu	2017	Desain Motif Batik	000108887
19.	Suplir Tiga Tangkai di Tebing Gunung Welirang	2017	Desain Motif Batik	000106317
20.	Buah Matoa di Lereng Welirang	2017	Desain Motif Batik	000106970

21.	Randu Tumbuh Tritunggal	2017	Desain Motif Batik	000108182
22.	Desain Produk Kapstok Gantungan Kunci “Topeng Panji Dan Sekartaji”	2018	Seni Keramik	000124020
23.	Seni Kriya Keramik Patung Garudeya Kendi Kamandalu	2018	Seni Keramik	000151534
24.	Seni Kriya Keramik Patung Kreasi Dewi Sri	2018	Seni Keramik	000152738
25.	Seni Kriya Keramik Topeng Panji Sayap Ikal Karawang Penjepit Dokumen	2018	Seni Keramik	000153183
26.	Desain Produk APE (Alat Permainan Edukatif) puzzle anak bertema Wayang Purwa Tokoh Werkudoro	2018	Desain Produk permainan anak usia dini	000120239
27.	Desain Produk APE (Alat Permainan Edukatif) puzzle anak bertema “Tari Kuda Lumping”	2018	Desain Produk permainan anak usia dini	000120238
28.	Karya Desain Produk APE (Alat Permainan Edukatif) puzzle bertema “Wayang Punakawan Petruk”	2018	Desain Produk permainan anak usia dini	000120237

29.	Seni Kriya Keramik Instalasi Berjudul Jaga Eksistensi Negeri	2019	Seni Keramik instalasi	000151982
30.	Seni kriya keramik patung gajah berdiri Beranyam	2019	Seni keramik	000152736
31.	Seni kriya keramik patung gajah duduk Beranyam	2019	Seni keramik	000152737
32.	Seni Kriya Keramik Guci Gepeng Reog Ponorogo	2019	Seni keramik	000152734
33.	Seni Kriya Keramik “Guci Kuda Lumping”	2019	Seni keramik	000151531
34.	Seni Kriya Keramik “Guci Penari Jejer Banyuwangi”	2019	Seni keramik	000152731
35.	Seni Kriya Keramik Patung Garudeya Kendi Kamandalu	2019	Seni keramik	000151534
36.	“Seni Kriya Keramik Guci Bapang Malang”	2019	Seni keramik	00015273
37.	Seni Kriya Keramik Guci Kala Kidal	2019	Seni keramik	000152735
38.	Seni Kriya Keramik “Guci Penari Penari Ganongan Reog”	2019	Seni keramik	000152732
39.	Seni Kriya Keramik Kendi Rajawali Terbang	2019	Seni Keramik	000153485
40.	Seni Kriya Keramik Patung Kreasi Dewi Sri	2019	Seni Keramik	000152738

41.	Seni Kriya Keramik Kendi Naga Terbang	2019	Seni Keramik	000153320
42.	Seni Kriya Keramik Guci Kendi Topeng Panji Berikal	2019	Seni Keramik	000151532
43.	Seni Patung Landscape Ayah Dan Anak Berpanen Jeruk Selorejo	2020	Seni Patung	000200118
44.	Seni Patung Landscape Ibu Dan Anak Berpanen Jeruk Selorejo	2020	Seni Patung	000200117
45.	Seni Kriya Keramik Patung Kreasi Tari Gandrung Banyuwangi	2020	Seni Keramik	000189587
46.	Seni Keramik Patung Tari Topeng Dewi Sekartaji Malang	2020	Seni Keramik	000189579
47.	Seni Kriya Keramik Patung Kreasi Dewi Kemakmuran	2020	Seni Keramik	000189582
48.	Seni Kriya Keramik Patung Dewi Patma	2020	Seni Keramik	000189580
49.	Seni Kriya Keramik Kreasi Patung Dadak Merak	2020	Seni Keramik	000189586
50.	Seni Kriya Keramik Patung Kreasi Dewi Ilmu Ken Dedes	2020	Seni Keramik	000189581
51.	Seni Kriya Keramik Patung Tari Topeng Panji Malang	2020	Seni Keramik	000189583

52.	Seni Kriya Keramik Kreasi Patung Karapan Sapi	2020	Seni Keramik	000200114
53.	Seni Kriya Keramik Kreasi Patung Dwarapala Singhasari	2020	Seni Keramik	000200115
54.	Seni Kriya Keramik Pot Jambangan Terakota Berkawung Karawang Atas	2020	Seni Keramik	000216630
55.	Seni Kriya Keramik Pot Jambangan Terakota Berkawung Kerawang Penuh	2020	Seni Keramik	000216631
56.	Seni Keramik Kreasi Patung Taman Wayang Punakawan	2020	Seni Keramik	000200116
57.	Seni Kriya Souvenir Vandel Topeng Panji Dan Sekartaji Sejodo	2020	Seni Keramik	000200119
58.	Seni Kriya Souvenir Jam Duduk Topeng Klono Sewandono Malang	2020	Seni Keramik	000216629
59.	Seni Keramik Souvenir Cermin Rias Topeng Panji Asmoro Bangun Malang	2020	Seni Keramik	000216632
60.	Desain Keramik Lampu Duduk Kala Singhasari Malang	2021	Seni keramik	000270822
61.	Desain Vas Penari Topeng Sekartaji Malang	2021	Seni patung	000270825

62.	Keramik Kreasi Lampu Duduk Berhias Layang Layang Nusantara	2021	Seni patung	000270810
63.	Keramik Kreasi Lampu Krawang Topeng Bapang Malang	2021	Seni patung	000270828
64.	Keramik Kreasi Patung Dewi Anggrek	2021	Seni patung	000290206
65.	Keramik Kreasi Vas Burung Di Atas Lida Api	2021	Seni Patung	000270826
66.	Keramik Kreasi Vas Kepala Perempuan Bertumpu Tangan	2021	Seni Patung	000270804
67.	Keramik Kreasi Vas Patung Tangan Songgo Uwang	2021	Seni Patung	000270806
68.	Kreasi Keramik Figur Barong Kemiren	2021	Seni Patung	000270820
69.	Kreasi Keramik Figur Barongan Caplok	2021	Seni Patung	000270817
70.	Kreasi Keramik Figur Kepala Garudeya	2021	Seni Patung	000270803
71.	Kreasi Keramik Figur Sakera	2021	Seni Patung	000270819
72.	Kreasi Keramik Guci Garudea	2021	Seni Patung	000270818

73.	kreasi keramik patung perempuan nusantara menari	2021	Seni Patung	000270807
74.	Kreasi Keramik Patung Wayang Asmara Rama & Shinta	2021	Seni Patung	000270805
75.	Kreasi Keramik Souvenir Topeng Panji Malang	2021	Seni Patung	000270821
76.	Kreasi Keramik Vas Bunga Berhias Barongan Kediri	2021	Seni Patung	000270808
77.	Kreasi Lampu Duduk Krawang Topeng Panji Malang	2021	Seni Patung	000270809
78.	Kreasi Patung Vas Perempuan Jawa Bersolek	2021	Seni Patung	000270827
79.	Kreasi Vas Gantung Topeng Perempuan Bersanggul	2021	Seni Patung	000293518
80.	Seni Arsitektur Gapura Wisata Bumi Perkemahan Bedengan Selorejo	2021	Seni Patung	000270829
81.	Seni Keramik Kreasi Tari Beskalan Malang	2021	Seni Patung	000270823

I. Penghargaan yang Pernah Diraih (Dari Pemerintah, Asosiasi Atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Certificate of Excellence in Conducting ceramic workshop	Delhi Blue Trust Pottery (India)	2017
2.	Pemenang Learning University Awards UM 2012	Universitas Negeri Malang(kelompok bidang: Seni, dan sosial Humaniora	2012
3.	Dosen berprestasi tingkat I Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang	2011
4.	Finalis 15 besar dosen berprestasi tingkat nasional	Kementerian Pendidikan Nasional	2011
5.	Awards Certification Of Arts Collection	Comite“ 2010 Second International Biennial Exhibition ofContemporary Teapot Arts Shanghai China”	2010
6.	Dosen berprestasi II Tingkat Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang	2010
7.	Satya Lencana 10 tahun Pengabdian Negara /Pegawai Negeri	Presiden RI	2009

8.	Salah satu karya terbaik yang diwujudkan dalam penciptaan karya seni taman pada program The International China Garden Ekspo And Flower 2009, Judul Karya Taman “East Java Agro Local Culture Mini Park	Pemerintah Provinsi Shandong Jinan China dan Biro Kerjasama Internasional Provinsi Jawa Timur	2009
----	---	---	------

J. Pengalaman Luar Negeri

No	Jenis Kegiatan	Lembaga & Negara Tempat Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Pameran dan Workshop seni keramik mewakili Indonesia- Kedutaan besar Ri Arab Saudi dan Kemendikbud RI	AL Janadriyah Festival di Riyadh Arab Saudi	20 Desember 2018-10 Januari 2019
2.	Pameran Dan Workshop Seni Keramik Indonesia di New Delhi India	Delhi Ceramic Festival - New Delhi India Sanskriti Kendra Museum Terracotta di New Delhi India	25 Desember 2017
3.	Mewakili Indonesia dalam. Workshop dan pameran keramik di Paviliun Indonesia di London program WTM	Pameran internasional Program WTM World Travel London UK Market- KBRI London dan Kementerian PAREKRAF	2-7 November 2014

4.	Mewakili Indonesia pada pameran “UK International Ceramic Festival” in Aberystwyth	Art Centre Aberystwyth University – UK	Juli 2011
5.	Workshop keramik, tarian topeng Keramik (Ceramic Mask Dance)	Art Centre Aberystwyth University – UK	Juli
6.	Second International Biennial Exhibition of Contemporary Teapot Arts Shanghai China	Shanghai China	10 oktober
7.	Program <i>Exploration in Contemporary Terracotta</i> internasional di India Judul karya: “Destruction of King Rahwana”	Komite Blue trust Pottery New Delhi India- Galeri Habitat Centre New Delhi India	Juni 2009
8.	Mewakili Jawa Timur Terpilih sebagai desainer taman dan menciptakannya pada festival taman Jinan Cina dalam program “Jinan Garden & Flower Expo 2010”	Provinsi Jinan China	Juni 2010
9.	Mewakili Indonesia pada program: Asian Art Biennale Bangladesh 2006 (judul karya “Climbing Empty expectation stairs”)	Pemerintah negara Bangladesh kerjasama Kedutaan RI di Dhaka	5-30 Maret 2006
10.	Pameran keramik Internasional Triennale clay Karachi Pakistan	Komite Triennale clay Karachi Pakistan	Juni 2006
11.	Workshop dan Training Keramik di Kyoto Jepang	Kerjasama Provinsi kembar Kyoto dan Yogyakarta	1989

12.	Presentasi Seminar Internasional ISOLA di Universiti Kelantan Malaysia	Universiti Kelantan Malaysia	2018
13.	Pengerjaan proyek Jubile spektakuler, National Day Singapore	Pemerintah Singapura	1990

Kegiatan berkarya dan gelar seni

No	Nama kegiatan seni	Judul karya / tema	Waktu dan tempat
1	International Exhibition of Visual Arts “Survivability and The Arts”	Keramik instalasi: “Survivability of Traditional Art in Corona Siege”	The Faculty of Visual Arts, Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta 23 November - 4 December 2021
2	AL Janadriyah Festival di Riyadh Arab saudi	Pameran dan Workshop seni keramik Mewakili Indonesia pada program AL Janadriyah Festival di Riyadh Arab saudi 2018-2019	2018-2019 Kedutaan besar RI Saudi Arabia dan Kemendikbud RI
3	Pameran Daring Solidaritas Perupa Lawan Corona Kemdikbud 2020.	Judul karya instalasi PERTARUNGAN PASUKAN CORONA DAN CINTA. Pameran Nasional Dirjen Kebudayaan Kemdikbud RI	2020 didanai direktorat kesenian, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta

4	Pameran Pameran Introspeksi 70 th Eyang Dharso,	Judul Karya keramik“Pertempuran Gerombolan Corona Dan Garudeya Kamandalu” Pameran Nasional /ISI Surakarta	2021, ISI Surakarta
5	Pameran Daring Dwi Pantara ISI Denpasar,	judul karya keramik “Kala Murka Bawana”Pameran Nasional /ISI Denpasar	2021 ISI Denpasar
6	International Exhibition of Visual Arts, Artwork, Pameran Internasional / ISI Yogyakarta (The Faculty of Visual Arts, Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta)	Title: Survivability of Traditional Art in Corona Siege	23 November - 4 Desember 2021 Yogyakarta
7	Pameran nasional Kriya UNDAGI	. Judul karya seni keramik “TAKDIR & PILIHAN ASMARA”	2018 Didanai direktorat kesenian, Kementerian pendidikan dan kebudayaan
8	Delhi Ceramic Festival 2017 disponsori Delhi Blue Trust Pottery .	Pameran Dan Workshop Seni Keramik Indonesia Dalam Kanca Internasional “	25 desember 2017 New Delhi India Sanskriti Kendra Museum Terracotta di New Delhi India

9	Pameran tunggal karya keramik	Penyaji Karya Seni Dalam Pameran Tunggal Bertema “Kendi Patirtan Kehidupan Di Dkm Malang“	28-30 oktober 2017 Didanai direktorat kesenian, Kementerian pendidikan dan kebudayaan
10	Pameran besar seni rupa Indonesia” bertema Huele”	Pameran nasional “ karya keramik kendi	2017. Ambon Taman budaya Maluku Kementerian pendidikan dan kebudayaan
11	Pameran internasional Program WTM <i>World Travel</i> London UK <i>Market</i> 2014	Mewakili Indonesia dalam. Workshop dan pameran keramik di Paviliun Indonesia	2-7 November 2014 KBRI London dan Kementerian PAREKRAF
12	Pameran dan workshop keramik “ nasional	Geliat Tanah liat: antara Ekspresi dan Api. di Museum Senirupa Dan Keramik Jakarta	25 Agustus -16 September 2014 Museum Senirupa dan Keramik Jakarta
13	Pencipta dan Penyaji karya seni Teapot Contemporary	“ <i>Kendi Kamandalu :The Holy Water Magic Teapot</i> ” dalam program “2010 Second International Biennial Exhibition of Contemporary Teapot Arts Shanghai China”	2010 Comite 2010 <i>Second International Biennial Exhibition of Contemporary Teapot Arts Shanghai China</i> ”

14	Penyaji workshop seni terakota seni keramik dan gerabah	judul “ <i>Journey Ceramic Art and Craft of Indonesia Between Present Day and Old World Culture</i> ” Pada: <i>Blue Trust Pottery New Delhi India The Program Eksplorasi Terracotta</i>	Februari 2009 Komite <i>Blue trust Pottery New Delhi</i> <i>Tempat</i> Galeri Habitat Centre New Delhi India.
15	Pencipta karya seni keramik dalam program <i>Exploration in Contemporary Terracotta internasional di India</i>	berjudul “ <i>Destruction Of King Rahwana</i> “ di galeri Habitat Centre New Delhi India	2009 Komite <i>Blue trust Pottery New Delhi</i> India
16	Pameran <i>Arteastism: Face To East</i> . Pameran Bersama Karya Koleksi Galnas Dan Karya Terpilih Dosen Dan Alumni Seni Desain UM	Karya seni berjudul asmara panji	25-28 November 2014 Galnas dan Jurusan Seni dan Desain UM
17	Terpilih untuk mengikuti pameran pengajar seni rupa perguruan tinggi di Galeri Nasional.	Judul karya: Kekokohan Cinta Di Singgasana.	13 Juni-25 Juni 2013 Galeri Nasional Indonesia Jakarta
18	Penyaji karya pada Pameran international karya keramik,	judul karya” Cinta diantara kesetiaan dan kesia-siaan“ program Jakarta Contemporary Ceramic Biennale # 2 2012	2012 Museum seni rupa dan keramik Jakarta.

19	Pameran program Biennale ke 6 Jawa Timur 2015	Judul karya “ Kekokohan di tengah Lingkaran Kerapuhan”	11-20 Nov 2015 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.
20	Pencipta dan penyaji karya seni mewakili Indonesia pada pameran “UK International Ceramic Festival” in Aberystwyth 2011.	Judul karya: <i>In the Past, Mother’s Love is Eternal In Global Era, Mother’s Love Seemed a Second</i>	Juli 2011 Art Centre Aberystwyth University – UK
21	Workshop keramik, tarian topeng keramik. pada Workshop material in “UK International Ceramic Festival” in Aberystwyth 2011	berjudul: “ <i>Ten Character Of Human Face-Terracotta Mask Dance</i> ”.	2011 Art Centre Aberystwyth University – UK
22	Pameran Internasional di galeri <i>North Art Space</i> Ancol, Jakarta. Dalam Program Jakarta Contemporary ceramic International I 2009 .	Judul karya “ <i>Ceremonial of Having Meals with Upside Down Yellow Rice Cone</i> ”	2009 Galeri North Art Space Ancol, Jakarta
23	dalam program: <i>The First International Art artistic Of State University Of Malang</i> bertajuk <i>Spirit In Art</i>	Pencipta dan Penyaji karya seni berjudul “ <i>Peace In Beautiful</i> ”	2009 Panitia lustrum UM 2009

Karya Buku

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Buku Terbit berjudul “ Kriya Keramik Kendi: Tradisi, Produksi dan Inovasi Artistik	2018	199	Penerbit & Percetakan UM, ISBN: 978-602-970-055-3
2	Buku terbit judul: Batik Lereng Gunung Welirang: Alam Sebagai Sumber Kreasi Ragam Motif Batik	2020	181	Penerbit & Percetakan UM, ISBN: 978-602-470-219-9
3	Hibah penulisan buku teks DIKTI, judul : ”Desain Dan Teknik Berkarya Kriya Keramik ”	2010	200	Penerbit Lubuk Agung ISBN 978-979-505-203-B.
4	Menulis buku esai (tiga pengarang). Judul: Keramik Tiga Karakter (Medan, Jogja, dan Malang).	2015	70	Perdana Publishing ISBN 978-602-6970-09-1.
5	Judul: Desain dan Teknik Berkarya Kriya Logam	2009	200	Untuk kalangan sendiri

Pengelolaan Organisasi/Kegiatan

No	Nama kegiatan/organisasi	Kedudukan	Tahun
1	JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)	Ketua Pengelola	2017–sekarang
2	Asosiasi Pendidik Seni	Anggota	2020 –sekarang

3	APERI (Asosiasi Perupa Indonesia)	Anggota	2018 – sekarang
4	UKM Sanggar Minat	Pembina	2001 - 2010
5	Pengembang HKI LP2M UM	Team Pengembang	2018- sekarang
6	Jurnal Bahasa dan Seni	Team Editor	2018- Sekarang
8	Jurnal MAVIB: MultiMedia Audio visual, dan Broadcasting	Team Mitra Bestari	2021- Sekarang
7	Jurnal Segara Widya ISI Denpasar	Mitra Bestari	2020- sekarang
8	Jurnal Karinov: Karya Inovasi LP2M UM	Team Editor	2018- sekarang
9	Jurnal Ornamen ISI Surakarta	Mitra Bestari	2020 – sekarang
10	Komite SMK N 5 Malang	Anggota	2007 – sekarang
11	Team Cagar Budaya Kota Malang	Anggota	2018
12	Pameran Seni Rupa Internasional Arteastism	Ketua	2017

Malang, 08 Juli 2022

Penyusun,

Prof. Dr. Ponimin, M. Hum

NIP 196502021994121001.



Bersama Guk Redi, bu Any mbak Wangi (Candi Trito), Istri saya dan putra putri saya pada acara ujian terbuka promosi Doktor Pascasarjana ISI Yogyakarta 2016.



Gambar kenangan bersama putri saya Okta Viviana Asmi Nusantara dan Putra ragil saya Dwi Ardiansyah Kriya Nusantara saat ujian terbuka Doktor di Pascasarjana ISI Yogyakarta 2016.



Gambar kenangan bersama keluarga besar trah Wak Gus Saeran (alm.) di tanah leluhur Karangnom Karangpakis Kabuh Jombang tahun 2019



Praktik kuliah keramik 2022 di Studio Pribadi Studio “ Kreasi Kriya Nusantara” Dadaprejo Batu.



um

Excellence in
Learning Innovation